

**MODEL PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI
AKIDAH AKHLAK (STUDI KASUS) KELAS VII DI MTsN 4 BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

SARAH MAULANI FAUZIYAH

NIM. 220101110184



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Skripsi

**MODEL PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI
AKIDAH AKHLAK (STUDI KASUS) KELAS VII DI MTsN 4 BLITAR**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Sarah Maulani Fauziah

NIM. 220101110184



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Model Pembelajaran Deep Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Akidah Akhlak (Studi Kasus) Kelas VII di MTsN 4 Blitar*" oleh Sarah Maulani Fauziyah dengan NIM.220101110184 ini telah dipertahankan didepan penguji dan dinyatakan *lulus* pada tanggal 4 Juni 2026

Dewan Ujian

Tanda Tangan

Ketua,

Prof. Dr. H. Sulalah, M.Ag

NIP.196511121994032003



Penguji,

Mohammad Karim, M.Pd

NIP.19840807201608011009



Sekretaris Sidang/Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Mohammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sarah Maulani Fauziyah

Lamp : 3 (Tiga Ekslembar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sarah Maulani Fauziyah
NIM	: 220101110184
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Model Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP.196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

Nama : Sarah Maulani Fauziyah
NIM : 220101110184
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Pembelajaran *Deep Learning* Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, skripsi dengan judul di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

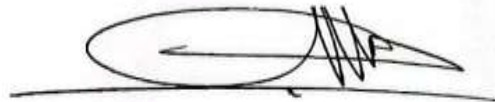
Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP.199005282018012003



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196905262000031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Isi Pernyataan:

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sarah Maulani Fauziyah

NIM : 220101110184

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Model Pembelajaran *Deep Learning* Tipe jigsaw Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran
Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18-Mei-2026


Sarah Maulani Fauziyah

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah 5-6)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis haurkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tiada hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. Terkhusus penulis persembahkan kepada ayahanda tercinta Bapak Imron Rosyadi, yang selalu memberikan kasih sayang tulus kepada penulis, selalu memberikan banyak rezeki demi penulis bahagia. Terimakasih kepada ayah ku yang selalu mendoakan sampai dititik ini, terimakasih atas jasa yang diberikan kepadaku hingga dititik sarjana ini, semoga penulis segera mampu membalas beribu kebaikan yang engkau berikan.
2. Terimakasih kepada ibu tercintaku, Ibu Siti Masnunah waita hebat yang selalu mendoakan anak-anak nya disetiap akhir sholat. Terimakasih sudah menjadi ibu yang terbaik bagi penulis, menjadi ibu yang selalu ada untuk penulis dalam keadaan apapun. Beribu perjuangan yang engkau berikan kepada penulis dari mulai mengandung sampai penulis sarjana. Semoga segala kebaikanmu dibalas Allah dengan berlipat ganda.
3. Kepada dua saudara kandungku Muhammad Fikry Fahmi dan Candra Ihsan Maulana, serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

4. Kepada saya sendiri Sarah Maulani Fauziyah, terimakasih sudah berjuang hingga titik ini, tanpa ketekadan dalam hatimu kamu mungkin sudah menyerah. Terima kasih banyak kepada diriku sudah berjuang sejauh ini demi mendapatkan gelar untuk kedua orang tua.
5. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar terimakasih sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
6. Untuk seseorang yang istimewa Dimas Wahyu Oktavianto, yang sudah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas, serta selalu bersedia mendengarkan keluh dan kesah penulis selama kuliah.
7. Seluruh teman dekat penulis, (Siti Rohmatul U, Nafisah Dzawinnada, Aliya Puteri A, Vivi Armanda P, Nurul Fadilla R). Terimakasih sudah memberikan dukungan, semangat dan doa yang tiada hentinya.
8. Seluruh teman seperjuangan PAI angkatan 2022 yang selalu memberikan motivasi satu sama lain.
9. Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan banyak fasilitas dalam menyelesaikan tugas skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita yang mulia, Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau dan para sahabatnya dapat mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Dengan pemberian motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, maka tugas akhir ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak rasa terimakasih kepada berbagai belah pihak yang mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nur Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mohammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

4. Ibu Prof. Dr. H. Sutiah M.Pd, selaku dosen wali yang memberikan semangat belajar serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimpun M.Pd selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan motivasi, pengarahan , dan memberikan banyak saran kepada penulis tidak lupa doa yang selalu dilontarkan kepada penulis dalam kelancaran menyelesaikan skripsi.
6. Bapak M. Samsul Arifin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar yang mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua, Bapak Imron Rosyadi dan Ibu Siti Masnunah, saudara yang selalu mendukung penulis.

Semoga Allah membalas segala bentuk dukungan kepada penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa laporan penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir skripsi ini selalu memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca dalam hal ilmu pengetahuan dan pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penelitian transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini, peneliti menggunakan pedoman yang merujuk berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, yaitu Surat Keputusan Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U 1987. Secara umum, pedoman tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= q
ب	= B	س	= S	ك	= k
ت	= T	ش	= Sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= m
ج	= J	ض	= Dl	ن	= n
ح	= h	ط	= Th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= Zh	هـ	= h
د	= D	ع	= -' -	ء	= -' -
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

اَ = a

إِ = i

أُ = u

C. Vokal Diftong

اَيَّ = ai

اَوْ = au

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
مستخلص البحث.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	14
1. <i>Deep Learning</i>	14
2. Jigsaw	15
3. Hasil Belajar	15
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	15
5. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Landasan Teori <i>Deep Learning</i>	18
2. Teori Penerapan Tipe Jigsaw	27
3. Landasan Tori Hasil Belajar	33
4. Teori Akidah Akhlak.....	41

B.	Perspektif Dalam Islam	47
C.	Kerangka Berfikir	53
BAB III METODE PENELITIAN.....		54
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B.	Lokasi Penelitian	56
C.	Kehadiran Peneliti	57
D.	Subjek Penelitian	58
E.	Data dan Sumber Data	59
F.	Instrumen Penelitian	61
G.	Teknik Pengumpulan Data	62
I.	Keabsahan Data	67
J.	Prosedur Penelitian	68
BAB VI PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		70
A.	Paparan Data	70
B.	Hasil Penelitian	81
BAB V PEMBAHASAN		99
BAB VI PENUTUP		111
A.	Kesimpulan	111
B.	Saran	112
DAFTAR PUSTAKA		114

ABSTRAK

Sarah, M.F. 2026. Model Pembelajaran *Deep Learning* Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Akidah Akhlak (Studi Kasus) Kelas VII di MTsN 4 Blitar. Skripsi, Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Agus Maimun M.Pd

Kata Kunci: *Deep Learning*, Jigsaw, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan kondisi lapangan, pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, maupun pemahaman materi secara mendalam. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman konsep dan nilai Akidah Akhlak. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw yang menekankan pemahaman mendalam, kolaborasi, tanggungjawab, dan partisipasi aktif peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan secara rinci proses perencanaan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. (2) Mendeskripsikan implikasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. (3) Mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran dengan mengukur keaktifan dan hasil belajar yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang terlibat terdiri dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik Kelas VII MTsN 4 Blitar dan Waka Kurikulum. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya model *Deep Learning* tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari keaktifan dalam berdiskusi, hasil belajar yang meningkat dan semangat dalam belajar.

ABSTRACT

Sarah, M.F. 2026. *Deep Learning Jigsaw-Type Learning Model to Improve Student's Learning Outcomes in Akidah Akhlak Material (A Case Study) of Class VII at MTsN 4 Blitar*. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Departement, faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Advisor: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Keywords: Deep Learning, Jigsaw, Learning Outcomes, Akidah Akhlak

This study was motivated by the importance of improving students' learning outcomes in the Akidah Akhlak subject. Based on field observations, the learning process was still dominated by conventional teaching methods, causing students to be less active in classroom activities, discussions, and in developing a deep understanding of the material. Therefore, a learning model that can increase student engagement while strengthening their understanding of Akidah Akhlak concepts and values is needed. One alternative that can be implemented is the Deep Learning Jigsaw-type learning model, which emphasizes deep understanding, collaboration, responsibility, and active student participation.

This study aimed to: (1) describe in detail the planning process of the learning model to enhance students' activeness; (2) describe the implications of the model on students' learning outcomes in achieving better academic performance; and (3) describe the evaluation process used to measure students' activeness and learning outcomes.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the Akidah Akhlak teacher, seventh-grade students of MTsN 4 Blitar, and the Vice Principal for Curriculum Affairs. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation techniques.

The results of the study indicate that the Deep Learning Jigsaw-type learning model is effective in improving students' learning outcomes. This effectiveness can be seen through increased student participation in discussions, improved learning achievement, and greater enthusiasm for learning. The model also encourages students to collaborate actively, take responsibility for their learning tasks, and develop a deeper understanding of the Akidah Akhlak material.

مستخلص البحث

سارة، م.ف. ٢٠٢٦. نموذج التعلم العميق من نوع جيغسو لتحسين نتائج التعلم لطلاب المعتقدات الأخلاقية (دراسة حالة) الصف السابع في مدرسة تسناوية نجري إمبات بليتار. أطروحة، التعليم الديني الإسلامي. كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ

مشرف الأطروحة: البروفيسور الدكتور ح. أغوس ميمون ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية: *التعلم العميق*, *الجيغسو*, *نتائج التعلم*, *العقيدة والأخلاق*

يستند هذا البحث إلى أهمية تحسين نتائج تعلم الطلاب في موضوع الإيمان الأخلاقي. استنادا إلى الظروف في المجال، لا يزال التعلم يهيمن عليه الأساليب التقليدية التي تجعل الطلاب أقل نشاطا في عملية التعلم والنقاش وفهم المادة بعمق. لذلك، هناك حاجة إلى نموذج تعليمي قادر على زيادة مشاركة الطلاب مع تعزيز فهم مفاهيم وقيم الإيمان الأخلاقي. أحد البدائل التي يمكن تطبيقها هو نموذج *التعلم العميق* من نوع *لجيغسو*، الذي يركز على الفهم العميق، والتعاون، والمسؤولية، والمشاركة الفعالة للمتعلمين. يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف عملية تخطيط نماذج التعلم لزيادة نشاط الطلاب بالتفصيل. (2) وصف الآثار على نتائج تعلم الطلاب في تحقيق نتائج تعلم جيدة. (3) وصف عملية تقييم التعلم من خلال قياس النشاط ونتائج التعلم الجيدة.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع دراسة حالة. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. تكونت مواضيع البحث من معلمي مواد الإيمان الأخلاقي وطلاب الصف السابع، لمدرسة إعدادية حكومية رقم أربعة بليتار، بليتار ومناهج واکا. تم إجراء تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات، وتم اختبار صحتها من خلال التثليث.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن نموذج *التعلم العميق* من نوع *الجيغسو* فعال في تحسين نتائج تعلم الطلاب، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال النشاط في النقاش، وزيادة نتائج التعلم، والحماس في التعلم. العقبات التي يواجهها الطلاب هي الفجوات بين المجموعات/الأصدقاء، وعدم توازن في المشاركة الجماعية، وقلة الوقت، والحاجة إلى مساعدة مكثفة من المعلمين.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian	13
Tabel 4. 1 Kurikulum Madrasah Kelas VII dan VIII	78
Tabel 4. 2 Kurikulum Madrasah Kelas XI (2013)	78
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana MTsN 4 Blitar	79
Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik MTsN 4 Blitar	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	53
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsN 4 Blitar	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 2 Dokumentasi Profil Madrasah	130
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	131
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	132
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	139
Lampiran 6 Soal Ujian	142
Lampiran 7 Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Deep Learning Tipe Jigsaw	143
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian	146
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan Skripsi	147
Lampiran 10 Modul Ajar	148
Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	149
Lampiran 12 CURRICULUM VITAE.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang akan datang, dengan munculnya pendidikan yang memiliki mutu yang baik serta mempunyai peranan tanggungjawab dapat mencegah munculnya masa depan yang kurang baik.¹ Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu aktif dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya dengan mengembangkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, pemikiran, akhlak yang baik, serta kemampuan yang diperlukan dari dalam dirinya maupun sekitarnya, bangsa dan juga negara”.²

Keberhasilan pendidikan tidak dapat terpisah dengan peran guru dan peserta didik. Guru tidak hanya berkewajiban dalam penyampaian materi saja, tetapi juga harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang akan mendorong partisipasi aktif, pemahaman mendalam, dan keterlibatan emosional peserta didik. Di sisi lain, peserta didik dituntut memiliki keaktifan, motivasi, dan kemampuan berkolaborasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Oleh karena itu pemilihan model

¹ Salsabila Ainayya, “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Menggunakan Metode Role Playing Dan Jigsaw Pada MTs Al-Ihsan Doglo Kabupaten Boyolali,” *Jurnal Ilmu Keguruan* 1 (n.d.).

² Dewi Irma Ardiningrum and Ana Andriani, “Hambatan Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara,” *Pendas: Jurnal Imiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): hal.301.

pembelajaran yang tepat akan menjadi kunci dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak memainkan peran krusial dalam pengembangan karakter peserta didik, terutama pada penanaman nilai keimnaan, etika dan tindakan yang positif. Meskipun mata pelajaran ini sering diminati oleh peserta didik karena pendekatannya yang mudah untuk dimengerti, dampaknya sangat signifikan dalam membentuk perilaku mulia dan integritas sosial.³

Oleh karena itu, seorang pendidik perlu untuk mengembangkan pendekatan yang menarik untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam menerima pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu *Deep Learning* model tersebut menekankan pada pentingnya pembelajaran yang tidak hanya fokus menghafal saja akan tetapi penghayatan dan pengetahuan secara mendalam. Model tersebut sudah ada sejak tahun 1967 yang pertama kali dikenalkan oleh Marton dan Saljo. Tujuan utama pembelajaran *Deep Learning* memastikan peserta didik yang tidak hanya menerima pemahaman terhadap kognitif saja akan tetapi peserta didik mampu menggabungkan konteks yang relevan.⁴ Di Indonesia, penerapan model pembelajaran mendalam selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh kurikulum merdeka, yang menjunjung tinggi kebebasan belajar serta pembelajaran yang berbasis proyek. Kurikulum tersebut menyediakan

³ Tri Ariani Ananda Tumiran, "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mas Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak," *Journal Of Social Science Research* 4 (n.d.): 12295–4246.

⁴ Fitriani Alya Santiani, "Analisis Literatur Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2 (2025): hal.55.

peluang bagi peserta didik untuk mengamati topik pembelajaran yang lebih mendalam, yang sesuai dengan minat serta kemampuan individu mereka. Oleh karena itu pembelajaran yang mendalam atau *Deep Learning* sangat cocok diintegrasikan di Indonesia guna menunjang lingkungan pendidikan yang jauh lebih baik.

Dalam konteks pendidikan, penerapan *Deep Learning* perlu disesuaikan dengan perkembangan cara berpikir. Teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky menekankan pentingnya bantuan sementara (*Scaffolding*) dan bantuan sementara untuk membantu peserta didik belajar dengan cara yang lebih baik.⁵

Dengan seorang pendidik menerapkan model yang menarik pendidik juga membutuhkan dorongan metode yang menarik juga agar pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Metode pembelajaran yang dapat membantu jalannya model *Deep Learning* bisa menggunakan Jigsaw. Pembelajaran Jigsaw memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi, bertukar pendapat, mengungkapkan pendapat, meminta pendapat dari teman dan mampu untuk menelaah pendapat dari teman yang lain.⁶ Dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar, penerapan pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi titik fokus dalam memahami nilai-nilai moral dan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tipe jigsaw menekankan pada kerja

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (ALFABETA, 2009), hal.32.

⁶ Febrianto Yopi Indrawan et al., “Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta didikSMP,” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 3 (2021): 259–68.

sama antar peserta didik dan partisipasi aktif dalam pemahaman materi, serta memberikan jalan kepada peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan karakter yang kuat dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama.⁷ Peserta didik di MTsN 4 Blitar merasa senang ketika menggunakan metode-metode yang baru, karena sebelumnya masih menggunakan metode yang sederhana.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ling Dwi Lestari yang dilaksanakna di SMA Negeri 4 Kota Serang kelas XI MIPA dalam penelitian tersebut untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dengan menggunakan tindakan kelas dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw. Dalam penelitian tersebut mencapai keberhasilan belajar dalam penerapan jigsaw yang mana KKM sswa mencapai nilai 70. Hasil penelitian juga menyebutkan rata-rata kemampuan kognitif siswa sebelum adanya penerapan jigsaw hanya 36,32 dan bertingkat menjadi 48,23, dan pada akhirnya mencapai nilai yang sangat jauh berbeda pada saat sebelum penerapan jigsaw yaitu 72,86 kesimpulannya pembelajaran dengan menggunakan jigsaw mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan stabil.⁸

Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan penelitian dibandingkan dengan kajian sebelumnya. Berdasarkan kesenjangan penelitian masih banyak yang belum mengintegrasikan *Deep Learning* dalam pembelajaran

⁷ Tumiran, "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mas Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak."

⁸ Iing Dwi Lestari et al., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Xi SMAN 4 Kota Serang Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1, no. 4 (2021): hal.1, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560738>.

dengan kombinasi Jigsaw khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada penelitian terdahulu masih banyak penekanan pada motivasi belajar, dibandingkan hasil belajar. Sedangkan penelitian lebih fokus pada hasil belajar peserta didik dan keaktifan didalam kelas secara menyeluruh.

Integrasi dua pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dengan Jigsaw memiliki kombinasi yang belum banyak diteliti khususnya didalam konteks Akidah Akhlak. Dengan menggunakan objek penelitian baru yaitu peserta didik kelas VII di MTsN 4 Blitar, sementara penelitian terdahulu dominan dilakukan di jenjang MA. Fokus penelitian ini pada hasil belajar, keaktifan, dan partisipasi peserta didik.

Pada penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian yang lain dimana sebagian besar peneliti terdahulu hanya memfokuskan analisis pada model *Deep Learning* saja atau metode jigsaw saja. Sebaliknya, pada penelitian kali ini mengintegrasikan model *Deep Learning* dengan pendekatan jigsaw, khususnya dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Kajian sebelumnya cenderung menekankan motivasi belajar, bukan pada pencapaian hasil belajar. Sebagai contoh Misbahul Munir La Mahidin dan Wahyudi yang menerapkan metode jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak hanya membahas teknik pembelajaran tersebut tanpa menggabungkan *Deep Learning*.⁹ Contoh yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Lusi Lestari yang mana pada penelitian tersebut mengangkat judul “implementasi metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar

⁹ La Mahidin Wahyudi and Misbahul Munir, “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama,” *AMBARSA: Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam* 2 (2022).

peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan” pada penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan peneliti yaitu yang mana peneliti fokus pada hasil belajar pada kelas VII di MTsN 4 Blitar.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di MTsN 4 Blitar, yang aslinya madrasah tersebut sebagai madrasah yang paling unggul karena berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didiknya, akan tetapi masih memiliki kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu terbatasnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.¹⁰ Terlihat masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya keaktifan saat berdiskusi sehingga masih mengandalkan guru untuk sumber informasi. Hal tersebut berdampak terhadap antusias belajar peserta didik dan terbatasnya keterlibatan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena menawarkan pendekatan terbaru dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan integrasi model *Deep Learning* dan menggunakan Jigsaw. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan pembelajaran yang mana tidak hanya fokus pada penguasaan materi saja, tetapi pendalaman makna, kolaborasi dan internalisasi nilai dalam diri peserta didik.¹¹ Urgensi

¹⁰ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 09.00-09.30, di gazebo depan kantor.

¹¹ Muhammad Qusairi et al., “Internalisasi Nilai Islam Melalui Deep Learning: Kerangka Perencanaan Pembelajaran PAI Yang Kontekstual Dan Reflektif,” *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 5, no. 1 (2026): hal.311.

penelitian ini diperkuat dengan keadaan pembelajaran di MTsN 4 Blitar yang masih menggunakan metode konvensional sehingga dampaknya pada kerendahan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw peneliti berharap dapat menjadi jalan pintas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, baik dalam pemahaman konsep, partisipasi yang aktif dan juga pembentukan karakter peserta didik yang jauh lebih baik.¹²

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Blitar, peneliti berharap Madrasah akan menjadi lebih maju dengan menggunakan model-model atau metode yang terbaru. Serta peserta didik juga diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dengan mengikuti pembelajaran yang menarik dan relevan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw terhadap keaktifan peserta didik selama pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Blitar?
2. Bagaimana penerapan terhadap *Deep Learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Blitar?

¹² Siti Maria Ulfa et al., "Konsep Deep Learning (Meaningful, Mindful, Joyful Learning) Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Elementary Education* 9, no. 2 (2026): hal.477.

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan secara rinci proses perencanaan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.
2. Mendeskripsikan penerapan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik.
3. Mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran dengan mengukur keaktifan dan hasil belajar yang baik.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penyelesaian penelitian ini, peneliti berharap mendapatkan hasil yang lebih baik, baik dalam aspek teoritis maupun penerapan dalam kehidupan nyata, dan sesuai dengan poin-poin yang telah dijabarkan oleh peneliti yaitu :

1. Dari segi teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan kontribusi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajarn *Deep Learning* tipe jigsaw khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Serta mendorong pengembangan teori pembelajaran holistik dan kontekstual dalam pendidikan agama Islam yang mengutamakan pemahaman mendalam dan kerjasama antar peserta didik.
2. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian tersebut yaitu:
 - a. Bagi peserta didik, mampu menumbuhkan partisipasi dan kekatifan peserta didik dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang bermakna.

- b. Bagi guru, menawarkan pendekatan alternatif dalam pembelajaran yang bersifat inovatif dan efisien, guna mengatasi berbagai keterbatasan yang melekat pada metode konvensional. Mampu meningkatkan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran kooperatif berbasis *Deep Learning*.
- c. Bagi MTsN 4 Blitar, mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi akademik yang terkhusus pembelajaran Akidah Akhlak. Mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih jenius dalam ber sosial dengan melalui pembelajaran yang holistik.
- d. Bagi pembaca, menambahkan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw dalam konteks pendidikan agama Islam.
- e. Bagi peneliti, menjadikan sumber data dan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang pembelajaran kooperatif, *Deep Learning* dan pendidikan agama Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang mencantumkan metode Jigsaw sebenarnya sudah banyak sekali yang meneliti yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Akan tetapi tinjauan literatur peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang sama-sama mengkaji metode Jigsaw, peneliti mengambil beberapa judul penelitian yang berbeda yaitu:

1. Skripsi karya Khusna Nur Lailatus Solihah (2025) Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

dengan judul penelitian “Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan, dalam penelitian tersebut mennggunaan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Lamongan” penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan peneliti yaitu kefokusannya dalam penelitian pada penelitian tersebut fokus pada motivasi belajar peserta didik. Memiliki kesamaan dengan menggunakan metode kualitatif dan penerapan jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak¹³.

2. Jurnal karya Misbahul Munir, La Mahidin dan Wahyudi (2022) STIT Togo Ambarsari Bondowoso. Dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran akidah akhlak Berbasis Moderasi Beragama” dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan Jigsaw dalam pembelajaran dan diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu peneliti mengintegrasikan *Deep Learning* dengan pembelajaran tipe Jigsaw pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak.¹⁴

¹³ Khusna Nur Lailatus Solihah, *Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan*, 2025, Malang.

¹⁴ La Mahidin Wahyudi and Misbahul Munir, “Impelementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama,” *AMBARSA: Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam* 2 (2022).

3. Jurnal karya Deny Khusnul Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan (2025) Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan, Pacitan, Indonesia. Dengan judul “Analisis Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku” dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu persamaan menggunakan metode penelitian Kualitatif dan menggunakan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran agama dan memiliki perbedaan yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *Deep Learning* dengan mengintegrasikan tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak.¹⁵
4. Skripsi karya Lusi Lestari (2024) Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian “Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan”. Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian Lusi Lestari berfokus pada motivasi belajar peserta didik di tingkat Madrasa Aliyah kelas (X) sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar, keaktifan, partisipasi, dan respon peserta didik. Lusi

¹⁵ Deny Khusnul Khotimah and Muhammad Rohmad Abdan, “Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 866–79, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.

Lestari meneliti dengan menguji efektifitas Jigsaw untuk motivasi belajar di MAN, sedangkan peneliti menggunakan kombinasi *Deep Learning* (pemahaman mendalam) dan Jigsaw (Kooperatif) di MTsN 4 Blitar untuk hasil belajar dan pembentukan karakter.¹⁶

5. Jurnal karya Apri Sulistia (2022) Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Bakti Negara Tegal dengan judul ‘Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’ memiliki perbedaan dengan peneliti. Penelitian tersebut menggunakan metode Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif. Apri Sulistia meneliti tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode jigsaw sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan hasil belajar, partisipasi, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Jigsaw-*Deep Learning*. Apri Sulistia meneliti pada kefokusannya mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan peneliti terfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.¹⁷
6. Jurnal, karya Alya Fitriani dan Santiani Mahapeserta didik Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan”. Memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Memiliki perbedaan dalam penelitian dengan penelitian

¹⁶ Lusi Lestari, *Implementasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 1 Pasuruan*, 2024, Malang.

¹⁷ Apri Sulistia and Moh Sobirin, “Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): 191–209, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.332>.

penulis. Alya Fitriani dan Santiani meneliti analisis literatur tanpa penerapan langsung di kelas, dan tidak menggabungkan dengan metode Jigsaw secara spesifik.¹⁸

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Khusna Nur Lailatus Sholihah Tahun 2025 Skripsi, “Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan”.	-Sama-sama menerapkan penelitian metode Kualitatif -Menerapkan metode Jigsaw, dan diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.	Fokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada tingkat kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan.	Penelitian berfokus pada pendekatan Model Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MTsN 4 Blitar dengan menggunakan penelitian Kualitatif.
2.	Misbahul Munir, La Mahidin, dan Wahyudi (2022)Jurnal, “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama”.	-Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, pembelajaran Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak	-Fokus pada pelajaran Akidah Akhlak yang berbasis Moderasi Beragama, tanpa adanya integrasi pendekatan Model Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	
3.	Deny Khusnul Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan Jurnal, “Analisis Pendekatan <i>Deep Learning</i> untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku”.	-Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menerapkan pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran Agama	- Dalam jurnal tersebut berfokus pada pendekatan <i>Deep Learning</i> tanpa menggunakan kombinasi pembelajaran tipe Jigsaw.	

¹⁸ Santiani, “Analisis Literatur Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan.”

No	Nama, Judul, Bentuk, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4	Lusi Lestari (2024) Skripsi, "Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan".	-Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode jigsaw dan fokus pada pelajaran Akidah Akhlak	Penelitian tersebut fokus pada teknik metode pembelajaran Jigsaw tidak mengintegrasikan <i>Deep Learning</i> .	
5.	Apri Sulistia (2022). Jurnal, "Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam".	-Sama-sama menggunakan Jigsaw dalam pembelajaran	Fokus pada peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dan menggunakan metode penelitian Kuantitatif	
6.	Jurnal, karya Alya Fitriani dan Santiani (2025) Mahapeserta didik Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran <i>Deep Learning</i> dalam Pendidikan".	- Sama-sama membahas pendekatan <i>deep lesrning</i> dalam pendidikan, fokus pada pemahaman konsep pembelajaran secara mendalam. - Penelitian menggunakan metode penelitain Kualitatif	Fokus pada analisis literatur tanpa penerapan dalam kelas, dan tidak menggabungkan metode Jigsaw secara spesifik.	

F. Definisi Istilah

1. *Deep Learning*

Pendekatan *Deep Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat pemahaman melalui eksplorasi yang

intensif. Strategi ini fokus pada proses belajar yang mendalam, yang mana peserta didik mengintegrasikan pemahaman yang sudah diketahui dan pemahaman yang terbaru.¹⁹

2. Jigsaw

Pembelajaran jigsaw merupakan suatu cara dalam belajar yang berlandaskan kerja kelompok yang dibangun sendiri interaksinya oleh peserta didik. Peserta didik akan memahami pembelajaran dengan materi yang berbeda dan kesesuaian dengan kelompok.²⁰

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang dapat diamati secara langsung dan dapat dirasakan seseorang itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan evaluasi akhir yang sudah diraih oleh peserta didik dengan pengalaman yang telah dilakukan.²¹

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah memiliki keterkaitan dengan keimanan dan keyakinan, sedangkan akhlak berkaitan dengan perilaku dan moralitas. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan dan keimanan terhadap dirinya. Akidah akhlak memiliki

¹⁹ Khotimah and Abdan, "Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku."

²⁰ Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Jurnal As-Salam* 1 (n.d.).

²¹ Imran Sulastris and Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako* 3 (n.d.).

peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter yang baik dalam diri peserta didik.²²

5. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami pemahaman saat menulis penelitian yang lebih mudah maka penulis membuat sistematika pembahasan yang disusun menjadi 6 bagian:

BAB I: Merupakan langkah yang pertama yang dikaji oleh peneliti, antara lain latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta gambaran sistematika pembahasan.

BAB II: Dalam bab ini terdapat berbagai teori yang mendukung bidang yang akan dianalisis dan kerangka pemikiran, dalam kerangka pemikiran penulis akan menampilkan rangkaian logis yang menggambarkan satu hal yang terhubung dengan hal yang lain. Hal tersebut akan memudahkan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti.

BAB III: Dalam bab ini penulis akan menyampaikan berbagai teknik penelitian yang akan diterapkan, yang meliputi metodologi, kategori penelitian, tempat penelitian, kehadiran peneliti, subjek studi, informasi dan sumber informasi, metode pengumpulan data dan alat.

BAB IV: Pada bab ini memuat data dan hasil, mengenai informasi dan penyajian data. Hasil penelitian yang di urai dengan objek penelitian

²² Eva Valentin et al., “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2018.

serta hasil data di lapangan yang di dapatkan melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi.

BAB V: Pembahasan, mencakup hasil penelitian, membahas tentang hubungan antara teori dengan teori yang sebelumnya, mencakup pemanfaatan metode jigsaw.

BAB VI: Penutup, pada bagian tersebut memiliki dua topik yang utama yaitu ringkasan dan rekomendasi dari hasil analisis pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Landasan Teori *Deep Learning*

a. Pengertian *Deep Learning*

Deep Learning adalah proses belajar yang mendorong keantusiasan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menerapkan konsep-konsep penting. *Deep Learning* memodifikasi pembelajaran tradisional yang memiliki penekanan pada penghafalan yang diubah menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif agar peserta didik tidak bosan dalam menerima pelajaran. Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan pentingnya *scaffolding* dan zona perkembangan proksimal dalam mendukung pembelajaran yang mendalam bagi peserta didik.²³

Deep Learning adalah proses pembelajaran yang tidak bergantung pada penerimaan informasi secara pasif, melainkan mendorong peserta didik untuk secara aktif mengoreksi, menganalisis, dan menghubungkan berbagai konsep pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.²⁴

Dengan demikian pengertian *Deep Learning* adalah proses pembelajaran yang mendalam untuk mendorong peserta didik agar

²³ Nurul Mutmainnah et al., "Impelementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): hal.861.

²⁴ Rahmat and Syamsul Aripin, "Deep Learning: Arah Baru Kurikulum Pendidikan Di Era Globalisasi," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): hal.276.

mampu mengkaji materi secara mendalam dengan melalui bertukar pikiran, refleksi dan juga kolaborasi sehingga peserta didik mampu untuk menerapkan nilai-nilai secara menyeluruh bukan hanya menghafalkan atau pengulangan materi.

Pembelajaran *Deep Learning* atau mendalam sejalan dengan pemikiran para filsuf pendidikan karena pembelajaran mendalam menempatkan peserta didik pusat dari proses pembelajaran, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang berkesadaran (*mindfull*), bermakna (*meaningfull*) dan menyenangkan (*joyfull*). Pembelajaran mendalam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik saja, tetapi juga membentuk kepribadian, kreativitas, dan empati, sehingga peserta didik mampu menjadi siswa yang dapat tumbuh dikalangan global yang tinggi.²⁵

Dalam konteks pedagogis *Deep Learning* merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran *Deep Learning* jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan fakta atau hafalan, pembelajaran *Deep Learning* mengedepankan peserta didik agar mampu berpikir kritis, analitis, dan reflektif, guna mampu untuk mengajak peserta didik

²⁵ Luluk Elyana and Bkti Agustiningrum Maria Denok, *Manajemen Implementasi Metode Pembelajaran Deep Learning Pada Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Praktis Adaptasi Perubahan Berkelanjutan* (2025), hal.71.

untuk mengimplementasikan pemahaman dalam konteks yang belum pernah dialami sebelumnya.²⁶

Pendekatan *Deep Learning* atau pembelajaran mendalam bertujuan untuk membangun pengalaman belajar secara menyeluruh, dimana peserta didik akan lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Dalam kurikulum merdeka pendekatan ini digunakan untuk menggabungkan konsep pembelajaran, mengajak peserta didik untuk mengatasi masalah, serta mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pendekatan ini memiliki inovasi yang berimbas pada peserta didik karena bertujuan untuk membuat peserta didik memahami materi lebih mendalam dan mampu mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Jadi tidak hanya mendapatkan informasi saja, tetapi peserta didik akan belajar menghubungkan, menilai, dan mampu menerapkan dalam kehidupan nyata.²⁷

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditransfer secara pasif dengan melalui guru ke peserta didik, melainkan dibentuk secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Pendekatan *Deep Learning*

²⁶ Aria Nur Akmal et al., "Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)," *JIIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): hal.3233.

²⁷ Aninda Cholidatunnisa et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2025): hal.132.

mendukung proses ini dengan menyediakan tantangan intelektual yang mendorong peserta didik untuk meninjau ulang pemahamannya berdasarkan pengalaman baru. Dalam pendekatan *Deep Learning* implementasi scaffolding melalui kegiatan kerja kelompok, panduan dari guru, dan diskusi antar teman memperkuat pemahaman konseptual yang lebih mendalam.²⁸

Teori Konstruktivisme menurut Vygotsky pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik memiliki *scaffolding* atau dukungan dari lingkungan belajar yang memiliki banyak informasi. Sistem *Deep Learning* berfungsi sebagai perancah kognitif yang memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi strategi pemecahan masalah secara sistematis dengan melalui pemberian contoh, rekomendasi, dan simulasi.²⁹

b. Indikator Keberhasilan Pembelajaran *Deep Learning*

Konsep Lev Vygotsky pada teori konstruktivisme menekankan bahwa perkembangan siswa yang optimal terjadi melalui dukungan sosial, terutama dari teman sebaya atau orang dewasa yang lebih berpengetahuan.³⁰ 3 Keberhasilan belajar menggunakan *Deep Learning* dapat dilihat dari kemampuan yang

²⁸ Baharuddin, "Pendekatan Deep Learning Segi Perspektif Teori Belajar: Analisis Kognitif, Humanistik, Konstruktivistik," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 5, no. 3 (2025): hal.38, <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i3.6054>.

²⁹ Rahmi Hayati, "Peran *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa," *Jurnal Pendidik Indonesia* 6, no. 1 (2025): hal.33.

³⁰ Baharuddin, "PENDEKATAN DEEP LEARNING DARI SEGI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR: ANALISIS KOGNITIF, HUMANISTIK, DAN KONSTRUKTIVISTIK," *Jurnal Citra Pendidikan* 5, no. 3 (2025): hal.40, <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i3.6054>.

didapatkan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesungguhnya. Komponen penting untuk mencapai keberhasilan belajar dalam *Deep Learning* yaitu *Mindfull Learning*, *Meaningfull Learning*, dan *Joyfull Learning*. *Deep Learning* menyediakan tiga pilar tersebut untuk mengarahkan pembelajaran pada pemecahan masalah dunia nyata, studi kasus dan proyek kolaboratif.

Pendekatan *Mindfull Learning* digunakan guru untuk mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran, yang dievaluasi adalah cara mereka menjawab pertanyaan dan memberikan solusi dalam pemecahan masalah. Sementara itu pendekatan *Meaning full Learning* guru mengajak peserta didik untuk lebih faham mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Contohnya guru mengajak peserta didik bercerita bagaimana menerapkan akhlak yang baik di rumah dengan cara beradab kepada orang tua atau orang yang lebih tua. *Joyfull Learning* mampu mengurangi kecemasan peserta didik maupun kebosanan yang mampu meningkatkan keterlibatan emosional mereka dalam proses pembelajaran. Contohnya, guru menceritakan akhlak nabi saat menerima masalah dalam kehidupan, dan memberikan contoh solusi yang baik untuk mengambil langkah kegiatan tersebut bisa

dilakukan dengan menggunakan permainan ataupun menggunakan video agar lebih menyenangkan.³¹

c. Kelebihan dan Kelemahan *Deep Learning*

Dalam pendekatan yang menekankan pengalaman belajar mendalam, peserta didik berubah dari penerima informasi yang pasif menjadi peserta didik yang aktif dan secara mandiri mengeksplorasi dan membangun pengetahuannya. Selain itu, dengan menggunakan model *Deep Learning* maka akan menghasilkan pengalaman belajar yang mendalam, sekaligus secara efektif mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Adapun kelebihan-kelebihan dalam pembelajaran model *Deep Learning*:³² *Pertama*, meningkatkan pemahaman konseptual mendalam peserta didik. Pembelajaran mendalam secara signifikan memungkinkan peserta didik mencapai pemahaman konsep yang komprehensif dan mampu mengintegrasikan dalam kehidupan nyata. *Kedua*, meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan mendorong pengalaman belajar yang lebih imersif dan menarik, yang secara langsung meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. *Ketiga*, mengembangkan keterampilan berpikir kritis. *Deep Learning* dalam pendidikan mendorong peserta didik untuk secara aktif

³¹ Syamsul Aripin, "Deep Learning: Arah Baru Kurikulum Pendidikan Di Era Globalisasi," hal.280.

³² Adita Hervani Br Barus et al., "Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Deep Learning," *Sindoro Cendekia Pendidikan* 15, no. 1 (2025): 7, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>.

mengeksplorasi materi, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mencari solusi mandiri, dibandingkan mengandalkan jawaban dari guru. *Keempat*, mendorong kreativitas dan inovasi. Peserta didik didorong untuk berpikir inovatif dalam menyelesaikan masalah, mengajukan pertanyaan yang tepat guna menghasilkan ide-ide baru, serta menunjukkan kepemimpinan saat mengimplementasikan ide-ide tersebut ke dalam praktiknya.

Pendekatan *Deep Learning* terbukti mampu meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik serta keterampilan yang diperoleh mereka, meskipun masih dihadapkan beberapa tantangan teknis seperti keperluan pengembangan kompetensi bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan ini diperlukan dukungan yang matang agar bisa diterapkan secara maksimal. Pendekatan *Deep Learning* sudah terbukti pada peningkatan hasil belajar peserta didik kegiatan tersebut juga mampu menciptakan pembelajaran yang dinamis, berarti dan menyenangkan bagi pengajar maupun peserta didik. Akan tetapi tantangan seperti infrastruktur dan kemampuan guru yang perlu di kembangkan lagi.³³

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Deep Learning*

Dalam penerapan *Deep Learning*, guru sebagai pemandu yang membantu peserta didik untuk memahami materi secara mendalam, bukan sekedar memberi informasi saja. Guru perlu

³³ Natasya Alifia Mandasari et al., "Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2025): hal.222.

mendorong peserta didik agar lebih aktif bereksplorasi, menganalisis masalah, dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan apa yang mereka pelajari dikelas dengan situasi yang nyata di kehidupan mereka.³⁴ Prosedur pembelajaran *Deep Learning* meliputi berbagai langkah-langkah sebagai berikut:³⁵

- 1) Pengenalan materi dengan konteks: Memberikan konteks yang relevan untuk topik yang akan dipelajari, dengan menggunakan media digital atau sumber daya yang lain.
- 2) Penyajian materi secara mendalam: Menyajikan materi secara mendalam dengan memanfaatkan teknologi seperti multimedia, simulasi dsb.
- 3) Penugasan berbasis proyek: Menerapkan metodel pembelajaran berbasis proyek yang mana peserta didik mampu memecahkan masalah nyata dengan melalui penelitian atau eksperimen.
- 4) Diskusi dan kolaborasi: pertukaran gagasan antar peserta didik melalui kegiatan diskusi dalam kelompok skala kecil.
- 5) Refleksi mendalam: Memberikan waktu kepada peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dengan menggunakan diskusi atau presentasi.

³⁴ Elyana and Maria Denok, *Manajemen Implementasi Metode Pembelajaran Deep Learning Pada Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Praktis Adaptasi Perubahan Berkelanjutan*, hal.80.

³⁵ Zaka Hadikusuma Ramadan et al., *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekoah Dasar (Teori dan Aplikasi)* (Greenbook Publisher, 2025), Hal.4.

- 6) Pemberian umpan balik konstruktif: Memberikan umpan balik secara individu atau kelompok untuk mendorong kebaikan pembelajaran.
- 7) Penilaian berbasis kompetensi: Menggunakan penilaian berbasis kompetensi yang dapat mengukur pemahaman mendalam serta keterampilan yang relevan dengan tugas nyata.
- 8) Menggunakan teknologi dalam pembelajaran: Gunakan media AI seperti platform, pembelajaran online dsb untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam.
- 9) Pembelajaran mandiri dan Self Regulation: Mendorong peserta didik agar mampu mengambil inisiatif dalam belajar dengan melalui tugas mandiri, pencarian informasi dll.

e. Manfaat *Deep Learning* Dalam Pembelajaran

Adapun *Deep Learning* pada saat pembelajaran yaitu *Deep Learning* membantu menyesuaikan materi, metode dan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dengan model tersebut seorang pendidik akan mengetahui kesulitan dan gaya belajar peserta didik. Selain itu *Deep Learning* juga dapat memudahkan penilaian otomatis dan manajemen kelas, sehingga dapat membantu guru untuk lebih fokus pada pembelajaran dan pengembangan peserta didik.³⁶ Keberhasilan setelah menerapkan model *Deep Learning* atau biasa disebut dengan pembelajaran

³⁶ Arman Abdullah and Sudirman Yahya, *Kajian Pemanfaatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Lembaga Pelatihan*, 7, no. 1 (2025): hal.30.

mendalam adalah peserta didik tidak hanya mampu dalam mengembangkan *soft skill* dan *hard skills* yang kontekstual tetapi akan menjadikan peserta didik menjadi lulusan yang kompeten, mandiri, dan mampu dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan adanya kolaborasi antar guru, orang tua, kepala sekolah, serta seluruh pemangku kepentingan yang menjadi elemen esensial dalam mewujudkan ekosistem pembelajaran yang produktif.³⁷

2. Teori Penerapan Tipe Jigsaw

a. Pengertian Jigsaw

Metode dengan tipe Jigsaw diciptakan oleh Elliot Aronson beserta timnya pada tahun 1978. Pendekatan ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang mampu memberikan motivasi peserta didik agar terlibat aktif dan saling mendukung dalam menguasai konten pembelajaran guna meraih hasil yang memuaskan.³⁸ Sasaran utama dari Jigsaw ini meliputi pembinaan kolaborasi kelompok, pengembangan kemampuan belajar bersama, serta pemahaman mendalam yang dipelajari secara bersama oleh peserta didik..³⁹ pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar

³⁷ Suyanto et al., *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025), hal.4.

³⁸ *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, hal.54.

³⁹ Rima Erviana et al., "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Peserta didik Di MA Asy-Syari'ah," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): hal.54, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.131>.

heterogen dengan jumlah 5-6 anggota dengan menggunakan kelompok asal dan kelompok ahli.⁴⁰

Lie memberikan pendapat tentang pembelajaran jigsaw yaitu model yang dirancang untuk menumbuhkan tanggungjawab peserta didik terhadap pemahaman materi yang menjadi bagiannya sekaligus materi yang dikuasai anggota kelompok lain. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami bagian yang menjadi tugasnya, tetapi juga perlu menguasai materi kelompok lain agar mampu menjelaskan dan menyampaikannya kepada kelompok berbeda.⁴¹

Maka dengan itu Jigsaw adalah sistem belajar dengan melalui kelompok dimana setiap individu akan bertanggungjawab penuh pada materi yang telah diberikan oleh guru, materi tersebut harus dipelajari dan diajarkan kepada kelompok yang lain yang memiliki materi berbeda. Dengan pendekatan ini peserta didik mampu menciptakan suasana kelas yang aktif karena adanya keterlibatan antar peserta didik.

Implementasi model pembelajaran jigsaw selaras dengan pandangan teori belajar sosial Bandura, yang menekankan bahwa proses belajar seseorang terjadi melalui pengamatan, peniruan, serta adanya model perilaku. Teori yang dikemukakan oleh Albert

⁴⁰ Andi Sulistio and Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2022), hal.22.

⁴¹ Dinda Aulia Rahmi et al., “Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa,” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): hal.37, <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>.

Bandura, psikolog asal Mundare, Kanada pada tahun 1977 menegaskan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh interaksi timbal balik antara aspek kognitif, tindakan individu, dan lingkungan sekitarnya.⁴²

Teori belajar kognitif sosial Albert Bandura memiliki dasar teori belajar sosial 1. Proses belajar sosial secara murni, 2. Keterkaitan peserta didik dengan lingkungan, 3. Mendefinisikan yang telah dipelajari. Menurut Bandura, teori belajar sosial memiliki keterkaitan yang kuat dengan perilaku peserta didik yang berkembang melalui interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Bandura menjelaskan belajar adalah sebagian besar keterlibatan proses pengolahan data, dimana pengetahuan mengenai pola tingkah laku dan kejadian di lingkungan dapat diubah menjadi bentuk simbolik yang berfungsi sebagai respons. Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Bandura menekankan perubahan perilaku berdasarkan pengamatan yang dilakukan setiap individu.⁴³

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tipe Jigsaw

Tujuan dari metode jigsaw yang diterapkan dalam pembelajaran adalah supaya peserta didik terlibat aktif dalam percakapan didalam kelas serta bertanggungjawab secara mandiri dalam mendukung teman-teman yang lain dalam penguasaan

⁴² Khotimah and Abdan, "Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku," hal.167.

⁴³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori&aplikasi PAIKEM* (Pustaka Pelajar, 2009), hal.26.

pembelajaran. Meskipun konsep ini bukan ide baru, pengalaman sehari-hari berkontribusi dalam membentuk dan memperkaya pemahaman tersebut. Dengan membentuk pengetahuan yang seperti ini maka akan menghasilkan pemahaman yang mendalam dan dinamis pada individu.⁴⁴

Adapun manfaat yang diperoleh ketika menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran yaitu: a. mendorong peningkatan kemampuan personal b. menerima perbedaan antar individu. c. mencegah adanya konflik. d. mengurangi sikap acuh tak acuh. e. memfasilitasi pemahaman menyeluruh. f. mendapatkan ide yang menarik. g. prestasi akademik akan meningkat. h. ingatan yang kuat. i. mendorong perkembangan moral. j. peserta didik akan memiliki jiwa empati yang tinggi. k. pembelajaran kooperatif akan menghindari adanya persaingan dalam pembelajaran.⁴⁵

c. Langkah-langkah Pembelajaran Tipe Jigsaw

Berikut langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran Tipe Jigsaw. *Pertama*, pembelajaran akan dibuka oleh guru dengan pengenalan pembelajaran yang akan dibahas dan didiskusikan guna kelancaran pembelajaran. *Kedua*, peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan kesepakatan bersama. *Ketiga*, guru akan memilih anggota sebagai perwakilan kelompok atau kelompok ahli.

⁴⁴ Diza Jusriani and Ibrahim Muchlis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts AlMustaqim Parepare," *Al-Ibrah* 8, no. 2 (2023): hal.11.

⁴⁵ Hayu Almar'atus Sholihah et al., *Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta didik SMP*, 1, no. 1 (2018): hal.163.

Keempat, selesainya kelompok ahli berdiskusi kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi. *Kelima*, pada sesi akhir guru mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam diskusi terkait materi yang telah dipelajari, kemudian menutup kegiatan dengan melakukan evaluasi terhadap isi pembahasan serta metode pembelajaran yang digunakan.⁴⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tipe Jigsaw

Menurut Budiningarti menyebutkan bahwa pembelajaran tipe jigsaw memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode yang lain yaitu model pembelajaran tipe Jigsaw dapat membantu peserta didik dalam membangun hubungan yang positif dengan teman sekelas serta mendorong terjadinya saling membantu dengan sesama. Melalui kerja sama rasa percaya diri dan harga diri peserta didik akan meningkat, serta sikap apatis akan berkurang dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Selain itu peserta didik akan lebih menghargai perbedaan individu dan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam.⁴⁷

Selain memiliki kelebihan yang telah disebutkan pembelajaran tipe jigsaw ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan yang muncul ketika peserta didik kurang optimis, sehingga sulit berkomunikasi dan berbagi informasi dengan

⁴⁶ *Cooperative Learning Teori&aplikasi PAIKEM*, hal.89.

⁴⁷ Devi Sahara et al., "Tinjauan Komprehensif Berbasis Literatur: Penerapan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Keaktifan Peserta Didik SD," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, no. 3 (2025): hal.4436.

temannya. Peserta didik yang pemahamannya masih kurang atau membacanya berbeda kemampuan dengan teman yang lain akan terhambat dalam memahami pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang tidak terbiasa dengan suasana kompetitif mungkin kesulitan menyesuaikan diri dengan dinamika kelas. Kondisi kelas yang terlalu ramai juga dapat menghambat jalannya pembelajaran. Pendekatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama jika pengelolaan kelas belum dilakukan secara optimal.⁴⁸

e. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Tipe Jigsaw

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan tipe Jigsaw dapat diukur dengan menggunakan hasil belajar peserta didik, baik secara klasikal maupun individual. Bandura mengemukakan bahwasannya perilaku manusia berubah karena adanya perubahan pengaruh pribadi, perilaku, dan lingkungan.⁴⁹ Menurut Bandura penerapan pembelajaran tipe Jigsaw dapat dilihat melalui beberapa indikator keberhasilan. *Pertama*, meningkatnya nilai rata-rata kelas menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. *Kedua*, ketuntasan belajar klasikal menggambarkan presentase peserta didik yang berhasil mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan. *Ketiga*, adanya

⁴⁸ Vivin Handayani et al., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)* 5, no. 2 (2022): hal.127.

⁴⁹ Firmansyah Deri and Dadang Saepuloh, "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (2022): hal.309.

peningkatan aktivitas belajar peserta didik, seperti keaktifan dalam berdiskusi, keberanian bertanya, saling mendukung dalam berkelompok, serta mampu berkomunikasi yang baik. Selain itu pembelajaran tipe Jigsaw dapat membantu perkembangan keterampilan kerja sama dan komunikasi, dimana peserta didik belajar mengemukakan ide, menghormati pandangan orang lain dan meingkatkan rasa percaya diri saat berkomunikasi.⁵⁰

3. Landasan Tori Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai perubhan yang terjadi selama proses pembelajaran. Perubahan tersebut tidak datang secara langsung, melainkan berlangsung dan bertahap seiring dengan interaksi peserta didik dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan perkembangan aspek kemampuan, sikap, serta pengetahuan yang diharapkan akan muncul pada peserta didik, pemahaman ini sejalan dnegan penjelasan dalam Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 39-40 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.

⁵⁰ Nur Aini, “Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 1 Kepahiang,” Skripsi, 2025, hal.31.

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya: *"Bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)".*

Dari ayat diatas maka dapat dipahami bahwasannya seseorang yang tidak melakukan ikhtiar untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai maka seseorang itu akan gagal untuk mencapai hasil. Hal tersebut sama ketika peserta didik yang tidak melaksanakan pembelajaran yang sungguh-sungguh atau tidak didasari dengan ihtiar maka akan gagal untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dalam penelitian hasil belajar peneliti menggunakan Teori Behavioristik yang mana penjelasan dari teori Behavioristik sendiri adalah perubahan yang disebabkan oleh tingkah laku yang dihasilkan dari stimulus dan respons yang dikembangkan oleh Gagne. Gagne berpendapat bahwa proses belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu, internal yang ada dalam diri sendiri dan eksternal yang datang dari lingkungan. Keduanya saling berkaitan dan berinteraksi dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Gagne mendefinisikan belajar adalah sebagai proses dimana individu menjadi bagian dari masyarakat yang beroperasi dengan cara yang kompleks. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan,

pengetahuan, sikap (perilaku) dan nilai yang diperlukan oleh individu.⁵¹

Hasil belajar didefinisikan sebagai pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik ketika mereka selesai belajar, hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan yang dilakukan oleh seorang individu dan perubahan tersebut biasanya menonjol pada perubahan watak dan sikap.⁵²

Hasil belajar yang dikemukakan dalam teori belajar Behavioristik yang merujuk pada pemikiran Gagne hasil belajar meliputi beberapa aspek. *Pertama*, informasi verbal yaitu kemampuan menyampaikan gagasan baik melalui bahasa lisan maupun bentuk tulisan. *Kedua*, Keterampilan intelektual meliputi kemampuan mengklasifikan, menganalisis, mensintesis fakta dan konsep, serta mengembangkan prinsip ilmiah untuk menjalankan aktifitas kognitif tertentu. *Ketiga*, strategi kognitif yaitu kemampuan mengatur dan mengarahkan proses berpikir sendiri, termasuk penerapan konsep dan aturan dalam memecahkan masalah. *Keempat*, keterampilan motorik merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengkoordinasikan gerakan tubuh secara terkontrol. *Kelima*, sikap yaitu kemampuan untuk menyetujui

⁵¹ Edward Harefa et al., *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal,108.

⁵² Mahesya Az-Zahra Andrayannisa et al., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2 (2023): 4.

atau menolak sesuatu yang sesuai dengan hasil penilaiannya sendiri, menyerap nilai-nilai dan menjadikannya acuan dalam berperilaku.⁵³

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Pencapaian pembelajaran yang baik dapat menentukan apakah tercapai atau masih belum, hal tersebut dipengaruhi dari dalam dan luar diri peserta didik, setiap peserta didik bersifat beragam, sehingga pencapaiannya tidak selalu sama antara satu peserta didik dengan yang lain. Adapun faktor internal dan eksternal dalam hasil belajar:⁵⁴

1) Faktor Internal:

Faktor yang terdapat dalam diri siswa mencakup fisik dan mental mereka. Faktor ini merujuk pada elemen yang berasal dalam diri setiap individu. Lebih lanjut, faktor internal terbagi menjadi dua kategori utama yaitu faktor fisiologis atau biologis yang melibatkan kondisi kesehatan fisik serta adanya kekurangan dalam dirinya. Sementara psikologis melibatkan elemen seperti kecerdasan, minat, bakat motivasi, kedewasaan dan persiapan.⁵⁵

⁵³ *Cooperative Learning Teori&aplikasi PAIKEM*, hal.5.

⁵⁴ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar* (2021), hal.298.

⁵⁵ Theopilus C. Motos et al., "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1 (2022): hal.4.

Kondisi kesehatan menjadi peran yang penting saat melakukan pembelajaran. Apabila pendidik memiliki kesehatan yang kurang stabil maka proses belajar akan menjadi terhambat. Misalnya kurangnya kesehatan rohani (jiwa) yang tidak sempurna, seperti adanya masalah dalam pikiran yang disebabkan dari permasalahan keluarga, hal tersebut juga menjadi hambatan dalam proses belajar.⁵⁶

2) Faktor Psikologis

Kesiapan rohani juga diperlukan peserta didik untuk berlangsungnya pembelajaran, jika rohani atau kesetabilan tubuh telah baik maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik pula. Kesiapan rohani ini fenomena ini ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kapasitas intelektual, minat, potensi bawaan, dorongan instrinsik, serta kematangan individu.⁵⁷ Intelegensi merupakan kemampuan psiko-fisik seseorang untuk merespons rangsangan atau menyesuaikan diri secara tepat dengan lingkungan.⁵⁸ Minat juga peran yang besar, sebab tanpa adanya minat yang kuat seseorang akan kesulitan untuk mencapai target yang ingin dicapai.⁵⁹ Selain itu bakat

⁵⁶ Indah Elis Gustiani et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI Akuntansi SMK PGRI 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Ekonomi*, n.d., hal.6.

⁵⁷ Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5 (2017).

⁵⁸ Hanissa Wandasari Sihombing et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran," *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation* 1 (2024): hal.688.

⁵⁹ Leni Marlina and Sholehun Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): hal.68-69, <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalfrasa/article/view/854>.

merupakan potensi bawaan yang harus dikembangkan melalui latihan dan pendidikan agar dapat menghasilkan kemampuan yang diharapkan. Sementara itu, sikap dan kematangan menunjukkan tingkat kesiapan individu dalam menerima pelajaran, dimana kematangan mencerminkan fase pertumbuhan yang memungkinkan seseorang menguasai keterampilan baru.⁶⁰ Oleh karena itu, kesiapan belajar, baik secara rohani maupun mental, sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran.⁶¹

3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup yang ada di luar diri siswa seperti lingkup keluarga, pendidikan, dan sekitar rumah. Keluarga sebagai unit sosial terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian serta perkembangan individu. Dukungan, perhatian, dan pola asuh keluarga berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Selanjutnya, lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan peserta didik. Sekolah menjadi lingkungan yang signifikan dengan peserta didik mengikuti aturan, budaya dan

⁶⁰ Nur Oktaviani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif Pada Peserta didik Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo)," Skripsi, 2017, hal.18.

⁶¹ Sardiyannah Sardiyannah, "Faktor Yang Mempengaruhi Belajar," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 10, no. 2 (2018): hal.74, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v10i1.263>.

penyesuain diri yang berjalan.⁶² Guru menjadi peran yang krusial dengan pertumbuhan karakter peserta didik dalam mendapatkan hasil yang terbaik. Selain itu masyarakat juga menjadi peran yang penting karena dimana tempat peserta didik dalam membangun sikap, nilai dan kebiasaan. Kondisi masyarakat dan pergaulan menjadi faktor pendukung dan bisa jadi menjadi faktor penghambat saat proses belajar.⁶³

c. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Gagne mengklasifikasikan keberhasilan dalam hasil belajar kedalam lima kategori kemampuan utama yaitu: 1) Keterampilan Intelektual, keterampilan intelektual tersebut merupakan kemampuan untuk menggunakan simbol, konsep dan aturan dalam memecahkan masalah, kemampuan ini mencakup dalam proses berpikir, seperti memahami, mengelompokkan, menginterpretasikan, serta menerapkan prinsip pengetahuan kedalam hal baru. 2) Strategi Kognitif, Gagne menjelaskan dengan strategi kognitif ini sebagai mekanisme pengendali seseorang yang memungkinkan untuk merencanakan mengingat dan menggunakan informasi secara efisien. 3) Informasi verbal, Gagne mendefinisikannya sebagai kemampuan dalam menyebutkan fakta-fakta, data atau prinsip secara benar dan bermakna. 4) keterampilan

⁶² Nia Juniarti et al., *Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA*, n.d., hal.8.

⁶³ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, 2019, hal.662.

motorik, keterampilan motorik ini merupakan aktivitas fisik dengan ketepatan, kelincahan dan koordinasi yang baik antara otak dan anggota tubuh. 5) Sikap, menurut Gagne sikap mulai terbentuk dari pengalaman belajar yang disertai dengan penguatan positif, model teladan dan pembiasaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran Gagne, proses belajar dapat diarahkan pada pengembangan kemampuan yang utuh dan seimbang, sehingga melahirkan individu yang berilmu, berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat.⁶⁴

d. Penilaian dalam Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dinilai melalui beberapa jenis penilaian yang mencerminkan berbagai aspek pencapaian peserta didik antara lain:⁶⁵

Pertama, penilaian formatif tindakan yang dilakukan pada saat akhir sesi pembelajaran yang ditujukan untuk menilai keberhasilan proses belajar. *Kedua*, penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir suatu periode misalnya setelah bab selesai, akhir semester, akhir tahun, untuk melihat kejauhan siswa dalam menerima pelajaran. *Ketiga*, penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan peserta didik dalam proses belajar. *Keempat*, penilaian selektif digunakan untuk menyaring atau

⁶⁴ Nurul Aisyah et al., “Kondisi Belajar Dan Pembelajaran Yang Efektif: Analisis Teori Gagne Dan Taksonomi Bloom Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 03 (2025): hal.2340.

⁶⁵ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hal.41.

memilih peserta didik berdasarkan berdasarkan kriteria tertentu, misalnya dalam proses penerimaan siswa baru, pemberian beasiswa atau penentuan kelulusan. *Kelima*, penilaian penempatan berfungsi untuk mengetahui kemampuan dan potensi peserta didik agar dapat ditempatkan pada posisi, bidangm atau program yang sesuai dengan minat serta kompetensi yang dimiliki.

4. Teori Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa akidah berasal dari kata Arab yaiu *'aqada-ya'qidu-aqdan* yang bermakna ikatan, simpul, atau perjanjian. Istilah tersebut merujuk pada sesuatu yang diyakini dalam hati yaitu keyakinan yang benar.⁶⁶ Kata Aqidah tidak disebutkan secara eksplisit tetapi Aqidah memiliki akar kata *uqdah, aqadat, uqud* yang artinya ikatan atau pujan, yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 225 (kata *uqda*):⁶⁷

وَلَا تَعْرَمُوا عُقْدَةَ النَّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ

Artinya: "Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah sebelum habis masa idahnya".

Al-Maidah ayat 1 kata *uqud*:⁶⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

⁶⁶ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019): hal.75, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag* (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, n.d.).

⁶⁸ *Qur'an Kemenag* (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, n.d.).

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang dikehendaki”.

Dalam istilahnya akidah adalah keyakinan yang sangat kokoh dan tidak goyah, dimana tidak akan ada satupun orang yang dapat meragukan kebenarannya. Akidah dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan yang wajib diterima dan diyakini secara mendalam oleh hati dan jiwa, sehingga menimbulkan ketenangan batin. Keyakinan ini bersifat mantap dan kokoh, tanpa adanya keraguan atau kebimbangan. Dengan kata lain, akidah merupakan keimanan yang pasti dan tidak mengansung keraguan apapun bagi individu yang meyakininya, serta harus selaras dengan realitas yang ada.⁶⁹

Dari segi etimologi, istilah “akhlak” berasal dari bahasa Arab dan jamak dari kata *khuluq* atau *al khulq* yang bermakna tindakan, sifat dasar, dan watak seseorang. Pada dasarnya *khulq* adalah kondisi atau ciri yang sudah menetap dalam diri manusia, yang kemudian membangun kepribadian individu, sehingga mendapatkan hasil dari berbagai tingkah laku yang terlihat secara otomatis dan wajar tanpa adanya manipulasi. Apabila dari kondisi tersebut muncul perilaku yang baik dan terpuji sesuai dengan prinsip syariat serta logika, maka perilaku tersebut disebut sebagai budi pekerti mulia (*akhlak mahmudah*). Sebaliknya apabila yang muncul adalah perilaku

⁶⁹ Nursahrianti, “Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah AKhlak,” *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 1 (2022): hal.82.

buruk, maka hal tersebut dikategorikan sebagai budi pekerti tercela (*akhlak madzmumah*).⁷⁰

Akhlak berarti etika atau moral, yang tercantum dalam kandungan Al-Qur'an secara mendasar.⁷¹ Adapun dalam Hadis yang dipahami dari pernyataan Nabi Muhammad saw.⁷²

سنن الترمذي ١٩٢٧: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُ وَالْفَرْجُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَوْدِيِّ

Artinya: "Sunan Tirmidzi 1927: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala', telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris, telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan." Abu Isa berkata: Ini adalah hadits shahih gharib. Abdullah bin Idris adalah Ibnu Yazid bin Abdurrahman Al Audi. Disamping itu akhlak memiliki kedudukan yang penting bagi manusia, dan menjadi standar keberhasilan seseorang".

Nabi Muhammad saw berhasil dalam menyampaikan risalahnya yang disebabkan dengan adanya komitmen dan kahlak

⁷⁰ Muhammad Zein Damanik and Dwi Ananta Aura Ningrum, "Pembelajaran Akidah Akhlak," *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): hal.512.

⁷¹ Aminudin and Harjan Syuhada, *Al-Qur'an Dan Hadis* (Bumi aksara, 2018), hal.50.

⁷² "Situs Pencari Hadis Online Dan Terjemahannya," accessed November 10, 2025, <https://muhamadbasuki.web.id/hadis/#gsc.tab=0>.

yang baik. Akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad di canangkan oleh Allah dalam Al-Qur'an.⁷³

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur". (Q.S Al-Qalama:4)

b. Ruang Lingkup Akidah

Ruang lingkup dari akidah terdiri dari berbagai macam antara lain adalah:⁷⁴

- 1) *Ilahiyat* (ketuhanan) apapun yang membahas terkait hubungan dengan Allah seperti wujud Allah, sifat yang dimiliki oleh Allah.
- 2) *Nubuwat* (kenabian), yang berkaitan dengan Nabi, yang terkandung dengan kitab Allah, mu'jizat, keajaiban dan lain sebagainya,.
- 3) *Ar-Ruhaniyyat* (kerohanian), pembahasan seputar alam non fisik atau metafisik, contohnya keyakinan tentang ruh, malaikat, kalangan jin dan iblis.⁷⁵
- 4) *Al-Sam'iyat* (seputar permasalahan kabar peristiwa atau kejadian yang didengar dan syariat), dalam pembahasannya mengenai eskatologi Islam, yang mencakup kehidupan pasca-kematian di alam kubur beserta kondisinya, alam akhirat sebagai

⁷³ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag* (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, n.d.), <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁷⁴ Iroh Suhiroh and Ade Fakhri Kurniawan, "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak (Analisis Aqidah Akhlak Perspektif Agama Normatif Dan Sosiologis)," *Public Share: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum* 1, no. 1 (2022): hal 23, <https://doi.org/10.59818/jps.v1i1.243>.

⁷⁵ Tangguh Ramadhani and Mintaraga Eman Surya, "Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali," *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): hal.44.

kelanjutan dari eksistensi duniawi, situasi di alam kubur, peristiwa yang mendahului hari akhir, hari kebangkitan atau kebangkitan manusia setelah kematian, pengumpulan umat manusia setelah kematian, pengumpulan umat manusia di padang Mahsyar, hari perhitungan (Yaumul Hisab), penimbangan amal perbuatan beserta pembalasannya (Hari Pembalasan) serta keberadaan surga dan neraka.⁷⁶

c. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam perspektif umum, domain akhlak dapat dikategorikan menjadi dua aspek fundamental: akhlak yang menyangkut hubungan manusia dengan sang pencipta serta akhlak yang mencakup interaksi dengan seluruh manusia yang telah diciptakan:⁷⁷

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap tuhan mencakup pengenalan, pengetahuan, pendekatan, dan kecintaan terhadap-Nya. Pelaksanaan seluruh perintah-Nya serta tidak melakukan hal sudah dilarang oleh Allah. Tindakan dari bentuk patuh terhadap Allah yaitu dengan ibadah yang baik.⁷⁸

2) Akhlak terhadap Manusia:

⁷⁶ Mintaraga Eman Surya, “Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali,” hal.44.

⁷⁷ Nada Asrir Rohmah, “Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4,” Skripsi, 2025, hal.30.

⁷⁸ “Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4,” hal.31.

Akhlak terhadap manusia mencakup akhlak terhadap Rasulullah, manusia, keluarga, tetangga dan lingkungan merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter seorang muslim yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Akhlak terhadap Rasulullah mencerminkan sikap dan perilaku seorang muslim dalam meneladani sifat mulia Nabi Muhammad saw serta mampu menerapkan dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya akhlak terhadap manusia yang mencakup tiga unsur yaitu terhadap diri sendiri yaitu pemenuhan kewajiban personal baik secara jasmani maupun rohani. Akhlak terhadap keluarga menjadi dasar utama dalam pembentukan kepribadian dan keharmonisan masyarakat.

Akhlak tetangga juga memiliki posisi yang penting dalam ajaran Islam. Rasulullah saw menekankan pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dengan tetangga melalui semangat tolong menolong, saling memberi. Memperlakukan tetangga yang berbeda agama dengan penuh kehormatan.

Selain itu akhlak terhadap lingkungan juga mengeaskan bahwasannya tanggungjawab manusia sebagai pemimpin di bumi untuk menjaga kelestarian alam yang diciptakan oleh Allah. Ketika lingkungan itu rusak akibatnya pada manusia itu sendiri, karena Allah memerintahkan manusia untuk menjaga alam dan melestarikannya bukan untuk dirusak.

B. Perspektif Dalam Islam

1. Teori Pespektif Islam *Deep Learning*

Teori perspektif Islam yang membahas *Deep Learning* dengan berkolaborasi dengan penerapan tipe jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga ditujukan untuk mengembangkan kemampuan intelektual serta membentuk karakter peserta didik. Model *Deep Learning* dan Jigsaw memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai *ta'awun* (kerja sama) dan *tafakkur* (pemikiran mendalam) dimana peserta didik akan diajarkan membantu dan pemahaman mendalam secara komprehensif. Hal tersebut telah terancang sebagai berikut:

Deep Learning juga memberikan landasan yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik. Beberapa prinsip yang sesuai dengan keduanya adalah:⁷⁹

- a. Tafakkur: proses berpikir mendalam yang diperintahkan dalam Al-Qur'an

Tafakkur merupakan aktivitas yang dilakukan secara mendalam yang tidak hanya mengandalkan kemampuan berpikir rasional, tetapi juga mencakup aspek emosional dan kesadaran spiritual individu. Dalam Al-Qur'an Allah secara eksplisit memerintahkan manusia untuk melakukan tafakkur, yaitu merenungkan ciptannya, peristiwa kehidupan sehari-hari, serta berbagai fenomena alam

⁷⁹ Laily Nur Syayidah and Mohamad Sodik, "Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam," *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2025): hal.40.

semesta. Dalam Al-Qur'an sering menyebutkan kalimat افلا

تتفكرون (Tidakkah kalian berpikir?) sebagai terganun bagi mereka

yang lalai atau tidak mau untuk menggunakan akal saat berpikir.

- b. Tadabbur: merenungi makna ayat-ayat Allah sebagai bentuk refleksi spiritual.

Tadabbur merupakan proses analisis mendalam terhadap makna ayat Al-Qur'an yang tidak terbatas pada aspek linguistik dan kata-kata saja, tetapi juga mencakup isi pesan, hikmah, serta nilai spiritual yang tersembunyi di dalamnya. Al-Qur'an tidak hanya mengajak manusia untuk membaca ayat secara literal, melainkan juga mendorong refleksi intelektual yang intensif guna menangkap esensi makna yang tersembunyi di dalamnya. Al-Qur'an mengeluarkan teguran terhadap individu-individu yang melakukan pembacaan tanpa melibatkan proses tadabbur yang mendalam, yakni tidak menghayati isi dan pesan yang ada dalam ayat tersebut.⁸⁰

اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْآنَ اَمْ عَلٰى قُلُوْبٍ اَقْفَالُهَا

Artinya: "Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?". (Q.S. Muhammad 26:24)

- c. Ta'lim dan Tarbiyah: proses belajar yang membentuk karakter melalui bimbingan berkelanjutan.

⁸⁰ *Qur'an Kemenag* (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, n.d.).

Ta'lim dan tarbiyah merupakan konsep dasar dalam Islam yang memiliki keterkaitan. Ta'lim dapat didefinisikan sebagai mekanisme transfer pengetahuan, yang melibatkan aktivitas edukasi dengan fokus utama pada pengembangan wawasan yang mendalam ekstensif. Di sisi lain tarbiyah melampaui sekedar penyampaian informasi, yang merupakan proses pengembangan karakter, penanaman moralitas, dan pematangan jiwa melalui pendamoungan yang berkelanjutan dan penuh empati.

Adapun hadis yang mencanangkan terkait pendalaman atau belajar mendalam:⁸¹

صحيح البخاري ١٢٤: وَقَالَ عَلِيٌّ حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ أَحِبُّونَ أَنْ
يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ مَعْرُوفِ بْنِ خَرْثُودٍ عَنْ
أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيٍّ بِذَلِكَ

Artinya: "Shahih Bukhari 124: Dan Ali berkata: "Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar pemahaman mereka, apakah kalian ingin jika Allah dan rasul-Nya didustakan?" Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa dari Ma'ruf bin Kharrabudz dari Abu Ath Thufail dari 'Ali seperti itu".

Hadis tersebut menunjukkan bahwasannya kemampuan dalam memahami ilmu secara mendalam (*tafaqquh fi ad-diin*) merupakan ciri-ciri orang yang mendapatkan kebaikan dari Allah.

⁸¹ "Situs Pencari Hadis Online Dan Terjemahannya."

2. Tori Perspektif Islam Jigsaw

Dalam penerapan pembelajaran tipe Jigsaw peserta didik dipaksa untuk saling bekerja sama dengan anggota yang lain guna mencapai tujuan yang akan dihasilkan, sama halnya dalam agama Islam dengan memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong atau gotong royong terutama dengan sesama muslim. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 2:⁸²

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya". (Q.S Al-Maidah: 6:2)

Adapun yang tercantum dalam hadis yang menyebutkan untuk saling membantu satu sama lain:⁸³

صحيح مسلم ٣٥٠٩: وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي عَمْرِو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَبْدِعَ بِي فَاحْمِلْنِي فَقَالَ مَا عِنْدِي فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَذْلُهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ وَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ ح وَ

⁸² *Qur'an Kemenag* (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, n.d.).

⁸³ "Situs Pencari Hadis Online dan Terjemahannya," al-Marji, November 10, 2025, <https://muhamadbasuki.web.id/hadis/>.

حَدَّثَنِي بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ ح وَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ كُلُّهُم عَنْ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ

Artinya: “Shahih Muslim 3509: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib dan Ibnu Abu Umar dan ini adalah lafadz Abu Kuraib, mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu 'Amru As Syaibani dari Abu Mas'ud Al Anshari dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam seraya berkata: "Wahai Rasulullah, jalan kami telah terputus karena hewan tungganku telah mati, oleh karena itu bawalah saya dengan hewan tunggangan yang lain." Maka beliau bersabda: "Saya tidak memiliki (hewan tunggangan yang lain)." Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berkata: "Wahai Rasulullah, saya dapat menunjukkan seseorang yang dapat membawanya (memperoleh penggantinya)." Maka beliau bersabda: **"Barangsiapa dapat menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya."** Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Khalid telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Sufyan semuanya dari Al A'masy dengan sanad ini”.

Hadis tersebut menjelaskan nilai *ta'awun* (tolong-menolong) dalam Islam. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran Jigsaw yang mana peserta didik akan tolong-menolong dengan teman sebayanya dalam pembelajaran.

3. Teori Perspektif Islam Hasil Belajar

Adapun hasil belajar dalam perspektif Islam yang sejalan dalam Al-Qur'an yang tercantum pada surat Mujadalah ayat 11 surat ke 58.⁸⁴

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

⁸⁴ Qur'an Kemenag (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, n.d.).

Artinya: "Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Mujadalah 58: 11)

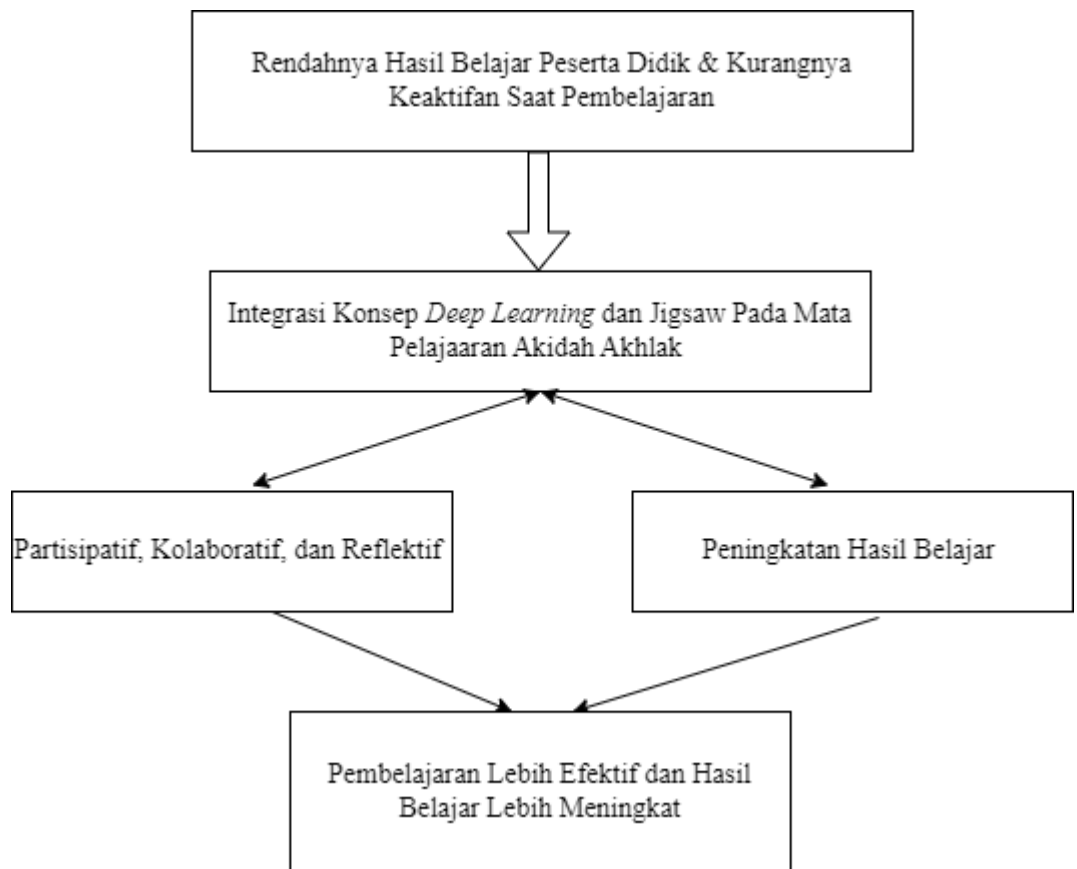
سنن الترمذي ٢٥٧٠: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya: "Sunan Tirmidzi 2570: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata: 'Ini adalah hadits hasan'.⁸⁵

Hasil dari proses belajar (*thalabul 'ilmi*) tidak hanya sekedar pengetahuan, tetapi jalan yang mudah menuju surganya Allah. Ilmu yang belajari dengan niat maka akan menghasilkan keberkahan dunia dan akhirat.

⁸⁵ Al-Marji, "Situs Pencari Hadis Online dan Terjemahannya."

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Penerapan model *Deep Learning* berbasis Jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Blitar dapat diatasi dengan memperbaiki prestasi akademik peserta didik serta membangun lingkungan pembelajaran yang lebih efisien. Lebih lanjut, dengan pendekatan ini juga dapat diperkirakan untuk mendukung peserta didik dalam menguasai pembelajaran secara mendalam, sehingga mampu mencapai belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang muncul pada objek tertentu yang sedang diteliti. Studi kasus sendiri merupakan metode penelitian yang berupaya memperoleh pemahaman holistik mengenai situasi nyata dengan menelusuri sebuah program, kejadian, atau kelompok individu secara mendalam.⁸⁶ Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menelaah fenomena sosial dan kemanusiaan melalui penyusunan deskripsi yang luas, terperinci, dan mendalam.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada pandangan filosofis *post-positivisme*, dengan mempelajari subjek penelitian dalam lingkungan asli mereka tanpa adanya manipulasi.⁸⁷ Menurut Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan secara mendalam aktivitas yang dilakukan oleh individu serta konsekuensi dari tindakan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.⁸⁸

⁸⁶ Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus: Bidang Pendidikan Islam* (UIN-Maliki Press, 2020), hal.7.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ALFABETA, 2013), hal.9.

⁸⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv Jejak, 2018), hal.7.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencapai wawasan yang komprehensif tentang isu-isu yang terjadi di masyarakat. Dengan menggunakan metode tersebut yang pada dasarnya melibatkan eksplorasi data melalui komunikasi dengan anggota sekolah, seperti tenaga pendidik, murid, serta pemimpin sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan formulir pengamatan dan catatan dokumentasi yang sesuai. Adapun penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengungkapkan suatu peristiwa atau fenomena dalam jangka waktu spesifik, baik itu terkait aktivitas, inisiatif, kejadian, proses, institusi, maupun kelompok masyarakat. Sepanjang proses penelitian, peneliti mendalami data secara intensif dan detail menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi dalam periode yang telah ditetapkan.⁸⁹

Peneliti memilih pendekatan studi kasus sebagai metode penelitian utama karena metodologi ini memberikan kesempatan untuk menganalisis fenomena secara intensif, khususnya dalam implementasi model pembelajaran *Deep Learning* dengan jenis jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan tujuan utama dengan meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik di MTsN 4 Blitar. Penerapan kualitatif dengan desain studi kasus dirancang dengan mendapatkan wawasan yang lebih holistik dan mengeksplorasi data secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus dilakukan untuk mengakumulasi data yang

⁸⁹ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): hal.3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

selanjutnya diproses guna mengidentifikasi solusi terhadap isu yang sedang dikaji.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu di MTsN 4 Blitar tepatnya berada di Sukoreno, Sukosewu, Kec. Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena madrasah tersebut telah menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak secara rutin, sehingga relevan untuk peneliti mengkaji efektivitas model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw guna mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemilihan tempat tersebut sudah dipertimbangkan oleh peneliti dengan seksama. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi terkait pembelajaran dan mengajak peserta didik supaya lebih aktif saat menerima pelajaran dengan dilakukannya model *Deep Learning* tipe Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini awal dilakukan dengan pra penelitian yang dilakukan pada 15 Oktober 2025. Setelah melakukan pra penelitian peneliti melanjutkan dengan memberikan surat izin penelitian pada tanggal 11 Desember 2025. Setelah memberikan surat izin penelitian peneliti melanjutkan penelitian yang awal dilakukan pada tanggal 8 Januari 2026. Penelitian selanjutnya dilakukan pada tanggal 16 Januari 2026. Penelitian yang terakhir dilakukan pada tanggal 23 Januari 2026. Yang mana

penelitian didalam kelas dilakukan sebanyak 3x. selanjutnya peneliti meminta lembar selesai melakukan penelitian pada 30 Januari 2026.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci yang menjadi peran penting dalam kegiatan proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, sampai penarikan kesimpulan. Oleh karena itu peneliti menjadi objek yang paling penting untuk pelaksanaan penelitian. penelitian kualitatif biasa menggunakan pertanyaan yang terbuka, bisa melalui observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini peneliti terlibat aktif dengan peserta didik karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti berpartisipasi langsung dalam observasi, wawancara, dan interaksi langsung dengan peserta didik, dan seluruh yang terlibat pada penelitian ini.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melaksanakan pra-penelitian. Pada tahap tersebut peneliti membangun hubungan emosional terutama dengan peserta didik yang menjadi objek utama, kedua dengan guru Akidah Akhlak guna mendukung kelancaran penelitian, ketiga dengan waka kurikulum dan yang terakhir adalah dengan kepala Madrasah yang menjadi pemimpin dalam Madrasah, peneliti memberikan penjelasan terkait apa yang akan dilakukan dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yang melibatkan penentuan peserta berdasarkan kriteria spesifik dan pertimbangan yang dianggap sesuai dengan objektif studi. Subjek penelitian yang dilibatkan adalah peserta didik yang secara langsung mengikuti proses pembelajaran dengan model yang diterapkan oleh peneliti. Jumlah peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Deep Learning* tipe Jigsaw adalah 35 peserta didik.

Informan yang diambil dari peserta didik berjumlah 3 peserta didik, karena mereka sebagai subjek dari tindakan pembelajaran dan fokus utama dalam peningkatan hasil belajar. Mereka dapat memberikan data kualitatif mengenai pengalaman langsung mereka pada saat menerima pembelajaran. Tetapi jumlah yang mengikuti pelajaran tetap 35 peserta didik atau sesuai dengan kelas yang sudah diambil oleh peneliti yaitu di kelas VII (I). Selain itu peneliti juga mengambil informan yaitu 1 guru mata pelajaran akidah akhlak yang bernama Hj. Nanik Nur Khoiriyah S.Ag alasan peneliti mengambil informan guru tersebut adalah guru tersebut akan menerapkan pembelajaran atau metode yang sudah disiapkan oleh peneliti. Informan yang terakhir adalah wakakurikulum alasan yang diambil oleh peneliti adalah wakakurikulum yang bertanggungjawab juga menjadi pengawas seluruh aktivitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan pandangan yang lebih matang dengan adanya komunikasi yang diciptakan oleh guru dengan peserta didik secara aktif.

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tidak bersifat angka atau non-numerik, lebih menekankan penggambaran mendalam terkait fenomena yang diteliti. Sumber data dikaji peneliti dengan dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti.⁹⁰ Titik fokus yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data primer yaitu peserta didik yang mengalami langsung pembelajaran. Data yang didapatkan dari data primer harus dikembangkan ulang.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui media perantara, bukan dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian. data ini biasanya sudah ada sebelumnya dan didapatkan dalam berbagai bentuk dokumentasi atau publikasi. Contoh dari sumber data sekunder antara lain buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun web madrasah yang bisa didapatkan secara online.⁹¹
3. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam sehingga dapat menjawab rumusan

⁹⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Penerapan Dan Riset Nyata* (QUADRANT, 2024), hal. 84.

⁹¹ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder Dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): hal.113.

masalah penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, yang dikumpulkan meliputi:

A) Perencanaan model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar

Data ini mencakup penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, langkah-langkah penerapan model *Deep Learning* tipe Jigsaw, media pembelajaran yang digunakan, alokasi waktu, serta instrumen penilaian yang dipersiapkan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut diperlukan untuk mengetahui bagaimana guru dalam merancang pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

B) Penerapan model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw terhadap keaktifan peserta didik selama pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar

Data ini meliputi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, keterlibatan dalam kelompok ahli dan kelompok asal, kemampuan mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Data ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Deep Learning* tipe

jigsaw mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

C) Evaluasi model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhla kelas VII di MTsN 4 Blitar

Data ini mencakup bentuk evaluasi yang digunakan guru, teknik instrumen penilaian, hasil belajar peserta didik, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan evaluasi. Data tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan yang sangat vital dalam keseluruhan rangkaian penelitian. Pemilihan instrumen harus disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan serta permasalahan yang akan dikaji. Instrumen tersebut menjadi komponen utama dalam metode penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan, analisis, dan menelusuri isi atau fenomena yang diteliti.⁹²

Menurut Sugiyono, dalam penelitian Kualitatif peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen atau perangkat utama dalam proses investigasi. Peneliti bertugas menetapkan arah dan fokus studi, menyeleksi narasumber yang relevan untuk diwawancara, mengumpulkan informasi secara langsung, mengevaluasi data yang diperoleh, melakukan analisis

⁹² Hamni Fadillah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgendinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Al-Mashrif: Jurnal Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): hal.63.

mendalam, serta menginterpretasikan hasil dan kesimpulan yang muncul.⁹³ Adapun acuan yang akan dijadikan peneliti untuk memudahkan mendapatkan informasi yang akan dikaji dengan menggunakan instrumen wawancara dan pedoman observasi yang didaatkan dari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu peserta didik, guru akidah akhlak, kepala madrasah dan juga waka kurikulum

G. Teknik Pengumpulan Data

Desain penelitian kualitatif mempertimbangkan metode pengumpulan data yang selaras dengan pendekatan penelitian yang didapatkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses pengumpulan data umumnya melibatkan teknik wawancara yang mendalam, observasi, serta analisis dokumen.⁹⁴ Hal tersebut menjadi bagian yang paling penting saat pengumpulan data, dan peneliti juga harus faham terkait hal dalam pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data dalam studi kasus bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian diantaranya ada wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan dengan lisan atau tatap mata secara langsung. Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi pewawancara (*interviewer*) sedangkan narasumber menjadi

⁹³ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.15.

⁹⁴ Nartin et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024), hal.6.

yang di wawancarai (*interviewee*). Hasil wawancara menghasilkan data yang lebih bebas, mendalam, dan tanpa terbatas, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lebih utuh dan komprehensif untuk mengungkapkan temuan dalam penelitian kualitatif.⁹⁵

Peneliti menggunakan dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu melibatkan pelaksanaan wawancara yang dirancang secara sistematis, mengikuti panduan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah peneliti melakukan wawancara lebih mendalam atau diluar konteks daftar pertanyaan yang telah dibuat hal tersebut agar bisa lebih mendukung hasil data yang akan dikaji oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung terhadap partisipan. Observasi dapat dilakukan dalam keadaan langsung atau berada di tempat yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kesempatan peneliti untuk melakukan observasi yaitu untuk mengamati keadaan secara langsung, perilaku dan konteks yang relevan yang sesuai dengan fenomena yang akan dikaji.⁹⁶

3. Dokumentasi

⁹⁵ Muhammad Yasin et al., "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif)," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (2024): hal.169.

⁹⁶ Ardiansyah et al., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): hal.4.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bisa didapatkan dengan melalui rekaman suara, catatan, tulisan, atau foto pada saat melakukan penelitian. dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan sebagai sumber pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dengan melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini yang telah ada dalam dokumentasi bisa berupa foto, hasil wawancara, dan rekaman suara yang didapatkan dari narasumber atau yang sedang diteliti contohnya peserta didik.⁹⁷

H. Analisis Data

Analisis data adalah fase yang penting bertujuan untuk mengkaji dan mengorganisir informasi secara metodelis, dengan mencacu pada data empiris yang dikumpulkan dilapangan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan ini mencakup pemecahan data menjadi elemen-elemen yang lebih rinci, dan mengelompokkan informasi yang memiliki keterkaitan, menyusun menjadi pola tertentu, serta menentukan aspek yang relevan untuk dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada model analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Ketiganya menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga rangkaian kegiatan utama yang berlangsung secara simultan yaitu:⁹⁸

1. Kondensasi

⁹⁷ Nyangfah Nisa Septiana et al., “Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif,” *Didaktik :JurnalIlmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 4 (2024): hal.240.

⁹⁸ Mathew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis* (2014), hal.14.

Proses dalam menyeleksi, merangkum makna, memberikan makna, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan, hasil wawancara, dokumen, serta bahan empiris lainnya menjadi bentuk informasi yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami. Reduksi data merupakan komponen krusial dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengorganisi serta menyederhanakan data asli agar menghasilkan wawasan yang lebih akurat.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk menata informasi secara sistematis dan mudah untuk dipahami. Pada tahap ini data disusun dalam bentuk yang lebih terstruktur sehingga dapat membantu peneliti mengungkapkan temuan peneliti melalui berbagai format.⁹⁹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang dirumuskan pada tahap awal penelitian bersifat provosional dan dapat direvisi jika diperoleh data tambahan yang lebih akurat selama proses pengambilan informasi. Meskipun demikian, apabila kesimpulan tersebut diperkuat oleh bukti yang valid melalui verifikasi ulang di lapangan oleh peneliti, maka kesimpulan tersebut

⁹⁹ Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): hal.81, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

dapat dianggap kredibel. Kesimpulan pada hal ini berharap akan menemukan temuan yang belum ada sebelumnya.¹⁰⁰

Dari berbagai jenis yang telah disebutkan peneliti untuk menganalisis data kualitatif dalam tindakan studi kasus, adapun langkah-langkah dalam pengambilan analisis data yang dapat dilakukan oleh peneliti antara lain:¹⁰¹

- a. Peneliti menyediakan catatan lapangan dengan versi yang baik dan yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Setelah peneliti membuat catatan peneliti akan membaca dokumen secara teliti. Para ahli menyatakan hal yang paling penting dilakukan oleh peneliti adalah dengan menemukan kalimat yang penting, simbol-simbol dan argumen atau hal-hal yang terjadi dengan tujuan yang akan dilakukan peneliti.
- b. Peneliti menginterpretasikan hal-hal yang disampaikan dalam pengalaman catatan lapangan atau dokumen yang sudah digaris bawahi dengan mencantumkan interpretasi di samping atau di area penggalan data. Membangun klasifikasi dan subklasifikasinya berdasarkan data yang telah ditemukan.
- c. Setelah berhasil menemukan temuan penelitian dan catatan lapangan, peneliti akan menghadirkan temuan tersebut dengan suatu cara.

¹⁰⁰ Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (CV Jejak, 2017), hal.86.

¹⁰¹ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (2020), hal.112.

d. Kemudian setelah beberapa saat melakukan pengumpulan dan analisis data penelitian mulai membangun asumsi atau proses kerja mengenai sebuah kejadian atau hubungan dengan kategori-kategori. Langkah yang terakhir adalah dengan uji keabsahan data dengan asumsi yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Mengulang dengan langkah yang nomor dua dan kembali ke langkah yang nomor empat.

Peneliti akan melakukan berulang kali data yang sudah diteliti sampai peneliti menemukan data yang akurat dan sudah cukup menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

I. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data merupakan tahapan yang penting untuk menentukan tingkat keabsahan dan ketepatan temuan yang diperoleh. Validitas data menjadi aspek fundamental agar hasil penelitian dapat dipercaya dan diandalkan.¹⁰² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yang diambil dari Sugiyono yaitu Triangulasi Data dan Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti. Tujuan adanya triangulasi data tersebut yaitu untuk melihat apakah data tersebut valid. Jika terjadi perbedaan maka peneliti mencari alasan dibalik perbedaan tersebut. Sedangkan triangulasi data biasa disebut dengan triangulasi teknik/metode yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik atau

¹⁰² Putri Wahidah Luthfiyanti and Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): hal.45317.

metode yang berbeda. Peneliti bisa melakukan wawancara dengan lebih mendalam.¹⁰³

Oleh karena itu, peneliti dengan menggunakan metode Triangulasi untuk memverifikasi data. Triangulasi merupakan pendekatan untuk mendapatkan data dengan mengintegrasikan berbagai metode, seperti pengamatan secara langsung, dan bahan tertulis dari sumber informasi yang beragam dan telah tersedia. Triangulasi diterapkan untuk memverifikasi bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber saling menguatkan, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih akurat dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti.¹⁰⁴ Contoh nya dengan melakukan wawancara bersama guru Akidah Akhlak dan Peserta didik untuk mendapatkan hasil data yang valid mengenai hasil belajar peserta didik di MTsN 4 Blitar.

J. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di MTsN 4 Blitar yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan melalui beberapa langkah antara lain:

1. Tahap awal, pada tahap ini peneliti menentukan judul yang akan dilakukan dalam penelitian setelah di setujui oleh pihak yang terkait, peneliti akan membuat surat izin untuk melakukan penelitian dan melakukan tahap pra penelitian ditempat yang sudah ditentukan.
2. Tahap pelaksanaan yang dilakukan ditempat yang telah ditentukan.

Pada tahap tersebut peneliti akan mengumpulkan informasi dari subjek

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2018), hal.273-274.

¹⁰⁴ “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” hal.45322.

penelitian, yaitu peserta didik. Data diperoleh melalui aktivitas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan memperhatikan bagaimana peserta didik menerima serta mengikuti proses pembelajaran.

3. Tahap analisis data yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap peserta didik di MTsN 4 Blitar. Data yang telah terkumpul kemudian diuraikan sesuai dengan konteks penelitian yang sudah ditetapkan. Setelah itu peneliti akan memeriksa keabsahan data untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sudah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Tahap yang terakhir dan yang terpenting adalah pelaporan dengan menyusun hasil penelitian yang mencakup seluruh proses data yang sudah dikumpulkan.

BAB VI

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas MTsN 4 Blitar

Nama Madrasah	: MTs. NEGERI 4 BLITAR
Akreditasi	: A/ Nilai 92/ Tahun 2021 BAN-S/M Nomor : 1346/BAN-S/M/SK/2021 Tgl 08 Desember 2021 Sampai Dengan 31 Desember 2026
NPSN	: 20584957
NSS	: 211051517042
NSM	: 121135050008
NPWP	: 00. 159.281.5-653.000
Nomor Telpon	: 08 113 788 345
Kode Pos	: 66187
Alamat	: Jl. Desa Sukosewu Kec. Gandusari Kab. Blitar
Alamat Website	: -
E-mail	: mtsngandusari@yah00.co.id
Tahun Berdiri	: SK. Menteri Agama RI No. 515A / 25 Nopember 1995
Waktu Belajar	: Senin-Jum'at (07.00-14.00)

2. Sejarah Singkat MTs Negeri 4 Blitar

Sejarah berdirinya MTs. Negeri Gandusari Blitar berangkat dari telah didirikannya MTs. Swasta Gandusari yang berada dalam naungan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Mualif (KH.Masykur) dan KH. Anwar Sudibyo

dan sebagai kepala sekolah adalah Kusmadi Samsul Islam, KH. Zarqoni, BA. Kondisi Madrasah pada waktu itu selalu mengalami pasang surut dan jatuh bangun terutama ketika guru DPK Depag. atas nama Bapak Kusmadi Samsul Islam dialih tugaskan dan Bapak H. Dawud Sunarto diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Depag. Kab. Blitar, maka aset pendidikan bagi umat Gandusari itu perlu pembenahan dengan tujuan untuk mengamankan dan meningkatkan kinerja lembaga sebagai aset warga Gandusari khususnya dan umat Islam pada umumnya.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 4 Blitar

a. Visi

Terbentuknya insan beriman dan bertaqwa, berkarakter, berpretasi dalam iptek serta berbudaya lingkungan.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka disusun misi sebagai langkah jangka panjang yang memiliki arah jelas. Misi MTsN 4 Blitar dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembiasaan melalui sholat dhuha dan dluhur berjamaah, berdoa dan membaca Al-Qur'an selama 10 menit sebelum jam pertama dimulai dilanjutkan membaca asmaul husna, melaksanakan tahlilan setiap hari jum'at melaksanakan PHBI.

- 2) Mengembangkan pendidikan yang berkualitas berbasis TIK melalui pemenuhan LCD di setiap ruangan kelas, penguasaan IT dalam pembelajaran CBT dalam pelaksanaan asesmen (SAS, SAT, AM dan ANBK).
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri dalam bidang olah raga yang bekerja sama dengan KONI Kab. Blitar.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan keterampilan 4C dengan pembinaan secara berkelanjutan melalui pembinaan kelas olimpiade yang bekerja sama dengan Lembaga Ruangan Guru.
- 5) Membudidayakan kebiasaan “5S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
- 6) Membiasakan bersalaman sesama warga madrasah.
- 7) Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif.
- 9) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 10) Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang bebas sampah plastik.

- 11) Membuat dan melaksanakan jadwal rutin kebersihan dan perawatan untuk mencegah kerusakan lingkungan.
- 12) Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang pengurangan makanan berbungkus plastik.
- 13) Mengadakan kegiatan menanam pohon untuk pelestarian lingkungan.
- 14) Membuat kebijakan tentang jadwal piket taman.
- 15) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah.
- 16) Mengembangkan kemampuan life skill.
- 17) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 18) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang maksimal.
- 19) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.
- 20) Mewujudkan madrasah berbasis digital.
- 21) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktiknya sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- 22) Menumbuhkembangkan lingkungan sehat dan perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.

- 23) Menyelenggarakan pengembangan diri, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 24) Menumbuhkembangkan sikap toleransi, tanggungjawab, kemandirian, kecakapan emosional dan peduli terhadap lingkungan.
- 25) Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.
- 26) Menumbuhkembangkan motivasi berprestasi.

c. Tujuan

Kurikulum MTsN 4 Blitar disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah. Maka dengan itu tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Panjang
 - a) Menghasilkan lulusan pembelajaran sepanjang hayat, yang beriman, bertaqwa berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, bangga budaya bangsanya dan tenggang rasa sesuai dengan profil pelajar pancasila.
 - b) Menghasilkan lulusan yang berperilaku islami dan berdaya saing di era global.
 - c) Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi,

literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, dan literasi finansial).

- d) Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis dengan ditandai perilaku sholih, ikhlas, tawadhu', kreatif dan mandiri.

2) Tujuan Jangka Menengah

Pembentukan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin.

- a) Menanamkan pembiasaan sikap berbasis profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin secara terintegrasi pada seluruh mata pelajaran yang diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam bentuk kegiatan proyek.
- b) Melaksanakan 100% penilaian sikap berbasis profil pelajar pancasila.
- c) Mendorong 100% pelajar mencapai minimal predikat baik pada penilaian sikap berbasis profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin.

Keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis

- a) Mengintegrasikan project based learning pada 100% mata pelajaran.
- b) Memfasilitasi 100% pelajar menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari project based learning.
- c) Melaksanakan 100% proses penilaian yang mengandung minimal 25% soal bertipe HOTS.

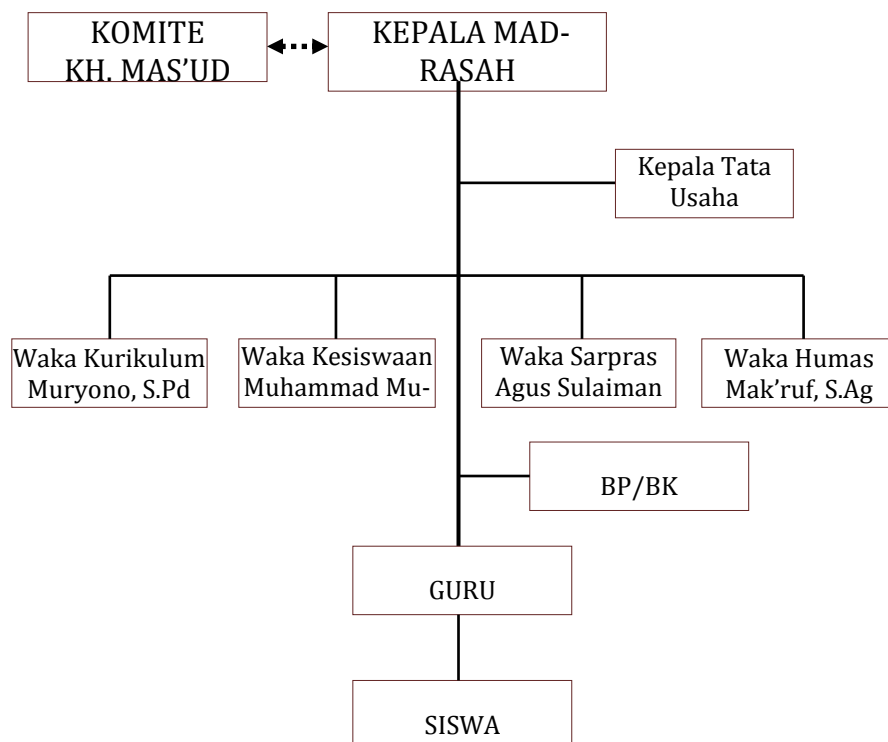
- d) Membekali agar 100% pelajar mampu menjawab minimal 70% soal bertipe HOTS dengan benar.

3) Tujuan Jangka Pendek

- a) Membekali agar 100% peserta didik meningkat kompetensi literasi membaca pada AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dengan tingkat level kognitif minimal MAHIR.
- b) Membekali agar 100% peserta didik meningkat kompetensi literasi berhitung pada AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dengan tingkat level kognitif minimal MAHIR.
- c) Membekali agar 100% peserta didik meningkat kompetensi literasi.

4. Struktur Organisasi MTSN 4 Blitar

Dalam sebuah institusi pendidikan, keorganisasian menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan, dengan struktur yang terorganisasi dan memiliki bagian peran penting masing-masing. Kepala Madrasah berfungsi sebagai pemimpin utama lembaga, didukung oleh sejumlah wakil yang menjadi pengelola berbagai bidang. Adapun peneliti akan mencantumkan nama-nama para struktur organisasi yang ada di MTsN 4 yaitu:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsN 4 Blitar

5. Kurikulum Madrasah

Struktur Kurikulum Merdeka Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar disusun dengan mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 450 Tahun 2024 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Adapun tabel struktur kurikulum Fase D kelas VII dan Kelas VIII

Mata Pelajaran	Alokasi Per Tahun			
	Kelas VII		Kelas VIII	
	Intrakurikuler	P5RA	Intrakurikuler	P5RA
Pendidikan Agama Islam				
a. Al-qur'an Hadis	72 (2)		72 (2)	
b. Akidah Akhlak	72 (2)		72 (2)	
c. Fiqih	72 (2)		72 (2)	
d. Ski	72 (2)		72 (2)	
Pendidikan Pancasila	108 (3)	36	108 (3)	

Bahasa Indonesia	72 (2)	36	72 (2)	36
Matematika	180 (5)		180 (5)	36
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)		144 (4)	36
Ilmu Pengetahuan Sosial	144 (4)	36	144 (4)	
Bahasa Inggris	108 (3)		108 (3)	36
Pendidikan Jasmani ORKES	108 (3)	36	108 (3)	36
Informatika	72 (2)	36	72 (2)	
Mata Pelajaran Seni dan Prakarya Seni Rupa	72 (2)	36	72 (2)	36
Muatan Lokal				
Bahasa Jawa	36 (1)		36 (1)	
SKUA	36 (1)		36 (1)	
Total	1440 (40)	216	1440 (4)	216

Tabel 4. 1 Kurikulum Madrasah Kelas VII dan VIII

Mata Pelajaran	Alokasi Per Tahun
	Kelas IX
Kelompok A	
Pendidikan Agama Islam	
a. Al-Qur'an Hadis	72 (2)
b. Akidah akhlak	72 (2)
c. Fiqih	72 (2)
d. SKI	72 (2)
Bahasa Arab	108 (3)
Pendidikan Pancasila	108 (3)
Bahasa Indonesia	216 (6)
Matematika	180 (5)
Ilmu Pengetahuan Alam	180 (5)
Ilmu pengetahuan Sosial	144 (4)
Bahasa Inggris	144 (4)
Kelompok B	
Pendidikan Jasmani OrKes	72 (2)
Prakarya dan atau/Informatika	72 (2)
Seni Budaya	36 (2)
Muatan Lokal	
Bahasa Jawa	36 (1)
SKUA	36 (1)
Total	1472 (46)

Tabel 4. 2 Kurikulum Madrasah Kelas XI (2013)

6. Sarana dan Prasarana MTsN 4 Blitar

Berikut ini peneliti mencantumkan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 4 Blitar

No	Jenis Ruang/Gedung	Jumlah	Permanen		
			Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	27	24		3
2	Ruang Kamad	1	✓		
3	Ruang Guru	1	✓		
4	Ruang TU	1	✓		
5	Perpustakaan	1	✓		
6	Laboratorium				
	Al-Qur'an	0			
	Komputer	2	✓		
	IPA	0			
	Bahasa	0			
7	Ruang Keterampilan	0			
8	Ruang BK	1	✓		
9	Ruang UKS	1	✓		
10	Ruang Aula	1			✓
11	Masjid/Mushola	1	✓		
12	Rumah Dinas	0			
13	Kantin	5	✓		
14	Asrama	0			
15	Micro Teaching	0			
16	Lapangan Olah Raga	1	✓		
17	Indoor	1			✓
18	Pos Satpam	1	✓		

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana MTsN 4 Blitar

7. Profil Peserta Didik MTsN 4 Blitar

Peserta didik di MTsN 4 Blitar menunjukkan berbagai keragaman dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Madrasah ini berasal dari berbagai macam desa bahkan keunikan di MTsN 4 Blitar ini Madrasah tersebut menerima peserta

didik dari pondok yang ada di Blitar peserta didik yang datang dari pondok tersebut berangkat menggunakan kendaraan bus yang mana hal tersebut menjadi keunikan tersendiri. Adapun jumlah siswa MTsN 4 Blitar sebagai berikut:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	158	160	318
VIII	162	146	308
IX	146	153	290
Jumlah	466	459	925

Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik MTsN 4 Blitar

8. Profil Sumber Daya Manusia

Profil sumber daya manusia MTsN 4 Blitar terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional serta berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugas. Para guru yang ada di MTsN 4 Blitar seringkali mengikuti pelatihan rutin atau workshop yang berkaitan dengan pembelajaran. Berikut ini peneliti mencantumkan data guru/pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 4 Blitar Tahun Pelajaran 2024/2025. Data guru dan tenaga pendidik yang ada di MTsN 4 Blitar berjumlah 51, dengan jumlah 32 guru yang sudah memiliki sertfikiat atau sudah memiliki keterangan sudah sertifikasi, dan terdapat 13 guru yang belum bersertifikasi lalu ada 6 guru yang belum mendaftarkan untuk sertifikasi. Adapun 47 guru yang memiliki gelar S1 dan terdapat 2 guru yang sudah melakukan jenjang sampai S2. Adapun guru yang memiliki gelar D1 sebagai operator keuangan dan MA sebagai operator emis dan simpatika.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Model Pembelajaran Deep Learning tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Peserta Didik Selama Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Blitar

Dalam penggunaan model *Deep Learning* tipe Jigsaw ini diterapkan pada pelajaran Akidah Akhlak yang terkhusus pada materi Asmaul Husna. Materi Asmaul Husna sangat penting terhadap pengetahuan peserta didik karena mereka akan mengenal nama-nama Allah dengan benar dan mengetahui makna arti yang dimiliki dari Asmaul Husna tersebut. Dalam proses pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw peserta didik diajarkan untuk memahami pembelajaran secara mendalam dan guru akan memberikan sedikit hiburan atau game agar pembelajaran tidak terlalu membosankan setelah itu peserta didik akan dibagi menjadi kelompok kecil.

Berdasarkan temuan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan, pelaksanaan model pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Hj. Nanik Nur Khoiriyah S.Ag bahwa:

“saya memilih model Deep Learning tipe jigsaw ini didasari kebutuhan atas rendahnya tingkat pemahaman anak-anak dikelas khususnya pada materi Asmaul Husna yang awalnya peserta didik hanya fokus pada hafalan kognitif saja, sehingga imbasnya banyak anak-anak yang nilainya tidak mencapai KKM”. [NNK.RM.1.1]¹⁰⁵

¹⁰⁵ Nanik Nur Khoiriyah “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 08.50-09.00, di gazebo depan kantor.

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti menemukan kesiapan administrasi dan emosional yang menjadi kunci utama guru kepada peserta didik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru juga biasanya menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Pembuatan modul ajar tersebut bertujuan agar pembelajaran yang akan disampaikan nantinya akan lebih terarah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Hj. Nanik Nur Khoiriyah S.Ag bahwa:

“sebelum memulai kelas saya biasanya merancang modul ajar yang mengintegrasikan elemen mindfull dan joyfull learning supaya peserta didik tidak tertekan dengan materi yang padat. Materi asmaul husna biasanya saya bagi menjadi beberapa sub bab biar menjadi diskusi di kelompok”.[NNK.RM.1.1]¹⁰⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik kelas VII-I di mengajar MTsN 4 Blitar Cindy Nur Dawia:

“bu nanik biasanya diawal pembelajaran juga jelasin teknis yang akan dilakukan saat kegiatan belajar mengajar dan jelasin langkah-langkahnya secara jelas, jadi saya biasanya tidak bingung ketika mau belajar”.[CND.RM.1.2]¹⁰⁷

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran diawali dengan guru menentukan capaian pembelajaran yang akan dicapai. Dalam hal ini guru akan merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi tetapi juga keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran dirancang agar peserta didik mampu paham terhadap

¹⁰⁶ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 09.00-09.10, di gazebo depan kantor.

¹⁰⁷ Cindy Nur Dawia, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 08.00-08.10, di depan musholla.

konsep Akidah Akhlak secara mendalam, berdiskusi, dan mampu bertukar informasi, serta mampu menyampaikan hasil kepada teman sekelompoknya atau dengan kelompok yang lain.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Hj.

Nanik Nur Khoiriyah S.Ag bahwa:

“Pada saat perencanaan saya menyusun modul ajar terlebih dahulu agar mempermudah saya saat akan mengajar di dalam kelas, kemudian saya sudah harus menyiapkan kelompok yang akan dibagi agar tidak memakan waktu yang lama”. [NNK.RM.1.1]¹⁰⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII I yaitu Cindy Nur Dawia memberikan pendapat

“saya merasa nyaman dengan penggunaan model pembelajaran Deep Learning tipe jigsaw, sebelum pembelajaran dimulai bu nanik juga biasanya menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar teman-teman tidak bingung”. [CND.RM.1.2]¹⁰⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII-I yaitu Hafiz Habibi Ar-Rasyid

“jawaan nya sama biasanya bu nanik di kelas juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini jadi kita tahu persiapan apa yang akan dilakukan untuk belajar nanti”[HHA.RM.1.3]¹¹⁰

Selanjutnya guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model jigsaw yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning*. Pada tahap perencanaan, guru membagi materi pembelajaran menjadi beberapa sub materi yang akan dipelajari

¹⁰⁸ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 09.10-09.20, di gazebo depan kantor.

¹⁰⁹ Cindy Nur Dawia, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 08.10-08.15, di depan musholla.

¹¹⁰ Hafiz Habibi R-Rasyid, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 08.30-08.40, di depan musholla.

oleh masing-masing kelompok. Pembagian materi ini bertujuan agar setiap peserta didik memiliki tanggungjawab terhadap bagian materi tertentu yang kemudian menyampaikan kembali kepada kelompok asalnya. Dengan demikian peserta didik dituntut aktif dalam memahami, mendiskusikan, dan menjelaskan materi kepada teman. Adapun perencanaan model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak:

Perencanaan yang pertama adalah tahapan dari model *Deep Learning* yaitu *Mindfull Learning* yang mana guru akan mengevaluasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, maupaun mengevaluasi cara peserta didik dalam menyelesaikan maslaah atau mencari solusi. *Meaningfull Learning* yaitu guru akan mengajak peserta didik dalam mengaitkan pembelajaran ke dunia nyata. *Joyfull Learning* guru mampu mengurangi kecemasan peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam menerima pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Hj. Nanik Nur Khoiriyah S.Ag bahwa:

“Sebelum saya menyampaikan materi kepada anak-anak khususnya pada materi asmaul husna biasanya saya memulai dengan ice breaking atau mengajak mereka bernyanyi asmaul husna, setelah itu saya biasanya juga memberikan tebak-tebakan terkait materi yang akan saya ajarkan kepada anak-anak, setelah mereka merasa enjoy untuk menerima pembelajaran saya akan melanjutkan pembelajaran dengan lebih santai karena peserta didik juga sudah siap. Selain itu Deep Learning kan juga baru ada jadi peserta didik harus saya perkenalkan dulu tentang pembelajaran mendalam itu bagaimana agar mereka tidak kebingungan”. [NNK.RM.1.1]¹¹¹

¹¹¹ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 09.20-09.30, di gazebo depan kantor.

Adapun perencanaan dalam Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelas yaitu dengan tahapan persiapan, guru akan memberikan penjelasan materi asmaul husna terlebih dahulu kepada peserta didik, kedua yaitu dengan pembagian kelompok kecil yang dibagi oleh guru sesuai dengan urutan absen atau dengan yang lainnya setelah kelompok dibagikan, lalu perkelompok akan mendapatkan materi yang sudah diberikan oleh guru dan guru akan memberikan tugas untuk dipresentasikan ke depan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hj. Nanik Nur Khoiriyah S.Ag selaku guru akidah akhlak kelas VII

“Anak-anak senang kalau pembelajaran dibuat berkelompok biasanya mereka akan lebih aktif belajar bersama temannya, tetapi ada juga salah satu murid yang kadang tidak cocok dengan kelompoknya karena bukan teman satu circl itu mungkin yang menjadi tantangannya karena dengan suasana yang seperti itu kadang anak itu tidak mau berdiskusi atau hanya mengandalkan 1 orang saja untuk mengerjakan, jadi tugas saya harus leih extra untuk membimbing anak-anak agar selalu berinteraksi sosial dengan teman siapapun kalau sudah adanya pemberitahuan anak-anak akan jauh lebih mendalam saat menerima tugas yang berupa kelompok atau individu”.[NNK.RM.1.1]¹¹²

Interaksi dalam jigsaw ini tidak hanya sebatas pembagian kelompok saja tetapi dapat memperkuat pemahaman peserta didik selain itu suasana kelas akan semakin hidup dengan adanya kerjasama antar teman.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Hj. Nanik Nur Khoiriyah S.Ag bahwa:

“Dengan metode jigsaw ini jelas mereka akan lebih menghidupkan suasana kelas karena mereka akan mampu menumbuhkan pemahaman yang jauh lebih baik daripada sebelumnya, dengan adanya kerjasama

¹¹² Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 09.30-09.40, di gazebo depan kantor.

tersebut peserta didik akan memiliki rasa tanggungjawab saat mereka diberikan materi atau tugas yang berbeda dengan kelompok yang lain”.[NNK.RM.1.1]¹¹³

Perencanaan pembelajaran tersebut juga dilengkapi dengan strategi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, seperti guru memberikan pertanyaan yang terbuka, diskusi kelompok, presentasi serta pemberian tugas individu hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih aktif.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII I yaitu Cindy Nur Dawia memberikan pendapat

“pemahaman yang saya dapatkan jauh lebih baik dibandingkan ketika mendengarkan guru yang hanya menggunakan ceramah, karena itu membuat bosan dikelas apalagi pas pembelajaran yang ada ayat-ayatnya kadang bosan banget dikelas soalnya merasa tidak hidup. Kalau dengan jigsaw ini saya bisa bermain sambil berdiskusi dengan teman-teman jadi kelasnya tidak terlalu kerasa lama atau bahkan jenuh”.[CND.RM.1.2]¹¹⁴

2. Penerapan *Deep Learning* Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar

Penerapan model pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar memberikan transformasi yang menonjol terhadap kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Secara konseptual, model ini menjawab tentang apa yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran konvensional, yaitu rendahnya partisipasi peserta didik dan pemahaman yang bersifat hafalan saja.

¹¹³ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 09.40-09.50, di gazebo depan kantor.

¹¹⁴ Cindy Nur Dawia, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 08.15-08.20, di depan musholla.

Mengapa model ini dipilih, karena karakteristik peserta didik di kelas VII khususnya VII-I membutuhkan interaksi sosial yang tinggi.

Pelaksanaan inovasi ini dilakukan di MTsN 4 Blitar, dengan melibatkan guru sebagai fasilitator dan peserta didik menjadi subjek utama dalam kegiatan belajar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Hj. Nanik Nur Khoiriyah S.Ag bahwa:

“sebelum menggunakan jigsaw ini anak-anak cenderung diam atau bahkan ngantuk dikelas disaat saya menjelaskan tentang dalil-dalil tentang asmaul husna, mungkin anak-anak sudah bosan dengan metode ceramah yang sering saya lakukan dikelas. Setelah saya melakukan jigsaw ini dapat dilihat di peningkatan nilai anak-anak yang mencapai 90% sudah mencapai KKM. Anak-anak jua dilatih tingkat rasa kepercayaan dirinya di dalam kelas”.[NNK.RM.2.1]¹¹⁵

Dari penelitian ini menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar peserta didik yang signifikan, baik dari segi nilai maupun kualitas peserta didik didalam kelas saat menerima pembelajaran. Kenaikan nilai yang diterima oleh peserta didik sangatlah jauh atau melebihi KKM. Hal tersebut diklaim bahwasannya model pembelajaran dengan menggunakan *Deep Learning* tipe jigsaw berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik kelas VII-I di MTsN 4 Blitar Hafiz Habibi Ar-Rasyid:

“peningkatan nilai yang saya dapatkan selama belajar bersama bu nanik sedikit meningkat selain itu tingkat keberanian saya juga semakin membaik karena pas pembelajaran saya ditunjuk menjadi ketua ahli di dalam kelompok saya, dan hasil yang saya dapatkan juga memuaskan dan menguntungkan bagi saya”.[HHA.RM.2.3]¹¹⁶

¹¹⁵ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 09.50-10.00, di gazebo depan kantor.

¹¹⁶ Hafiz Habibi R-Rasyid, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 08.40-08.50, di depan musholla.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Hj.

Nanik Nur Khoiriyah S.Ag bahwa:

“implikasi yang dapat saya lihat dari anak-anak ini mulai terciptanya suasana kelas yang demokratis dan kritis. Anak-anak yang biasanya pasif didalam kelas bahkan ada yang kurang minat saat pembelajaran menjadi aktif karena pembelajaran ini saya buat secara menyenangkan atau istilahnya dalam Deep Learning itu disebut Joyfull tanpa adanya tekanan”.[NNK.RM.1.1]¹¹⁷

Hal inilah yang secara sistematis mendorong peningkatan nilai tes siswa, dimana hasil nilai peserta didik menunjukkan angka yang jauh melampaui KKM dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan dilakukan.

Dengan adanya peserta didik yang aktif di MTsN 4 Blitar ini memudahkan guru untuk mendorong keberhasilan belajar mereka terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Keberhasilan belajar ini dapat dilihat dengan perubahan nilai yang didapatkan oleh peserta didik. Contohnya pada pertemuan pertama peserta didik mendapatkan nilai awal dibawah KKM yaitu 60 setelah mereka mendapatkan materi dengan metode *Deep Learning* tipe Jigsaw ini peserta didik mulai lebih faham sehingga pada pertemuan kedua peserta didik tersebut mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75-80. Perubahan tersebut sangat signifikan karena merubah kebiasaan peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif juga memerlukan tenaga yang luar biasa. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian terdapat beberapa poin mengapa model *Deep Learning* tipe Jigsaw ini efektif:

¹¹⁷ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 10.00-10.10, di gazebo depan kantor.

Pertama, sebelum diterapkannya tipe jigsaw pembelajaran cenderung bersifat satu arah. Dengan dipaksanya menggunakan jigsaw peserta didik dipaksa keluar dari zona pasif, yang mana setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab menjadi ahli. Peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya tanggungjawab individu yang kemudian menjadi tanggungjawab kelompok.

Kedua, peningkatan interaksi sosial dan afektif. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengejar nilai kognitif, tetapi juga perubahan perilaku (akhlak). Model jigsaw melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, lebih sabar dalam menjelaskan dan jujur dalam berbagi informasi. Hal tersebut sesuai bahwa belajar akan lebih efektif jika terjadi interaksi sosial.

Hal tersebut diungkapkan oleh Hj. Nanik Nur Khoiriyah S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas VII.

“Merubah nilai peserta didik juga bukan hal yang mudah yang saya lakukan selama saya mengajar di kelas VII mulai dari kelas VII A-I per kelas memiliki karakter yang berbeda-beda apalagi di MTsN 4 Blitar ini kelasnya dibedakan antara kelas olahraga, olimpiade dan kelas reguler, yang menjadi tantangan adalah di kelas olahraga dan reguler karena peserta didik sangat aktif, tetapi saya juga tidak akan menyerah untuk memberikan hasil yang terbaik kepada mereka. Alhamdulillah-nya setelah saya mencari berbagai cara salah satunya yaitu dengan penerapan model deep learning tipe jigsaw ini peserta didik mulai aktif saat menerima pembelajaran dan nilai mereka juga sedikit lebih meningkat”.**[NNK.RM.2.1]**¹¹⁸

Adapun pendapat dari salah satu siswa yang bernama Muhammad

Elwis Pandu

¹¹⁸ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 10.10-10.15, di gazebo depan kantor.

“saya merasa senang ketika ada pembelajaran yang menyenangkan yang mana tidak berdampak pada keaktifan saya juga tetapi pada perubahan nilai”[MEP.RM.2.4]¹¹⁹

Pendapat lain juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII I yang bernama Hafiz Habibi Ar-Rasyid

“saya kaget ketika dipilih menjadi ketua ahli karena saya juga tidak terlalu berbakat dalam menyampaikan materi, tetapi setelah saya mencoba untuk mempraktikkan hal tersebut ternyata saya bisa, karena nilai dalam kelompok juga tergantung saya kelompok ahlinya kalau mereka nilai jelek saya juga yang dimarahi teman-teman jadi saya selalu berusaha belajar agar nilai selalu maksimal”.[HHA.RM.2.3]¹²⁰

Penerapan model pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penerapan model tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Evaluasi yang dilakukan Untuk Model Pembelajaran *Deep Learning* Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar

Evaluasi dalam penerapan model pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran, keaktifan peserta didik sampai hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi mencakup proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta kemampuan mereka

¹¹⁹ Muhammad Elwis Pandu, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 10.30-10.35, di depan musholla.

¹²⁰ Hafiz Habibi R-Rasyid, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 08.40-08.50, di depan musholla.

dalam belajar kelompok. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik model Jigsaw yang menekankan kolaborasi, tanggungjawab individu dan pemahaman mendalam terhadap materi.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Hj.

Nanik Nur Khoiriyah S.Ag selaku guru kelas VII-I

*“biasanya saya melakukan evaluasi tidak di akhir pembelajaran saja, tetapi pas mereka melakukan diskusi. Jadi saya bisa mengamati anak-anak itu pas aktif nya mereka saya lihat satu-satu mereka aktif atau tidak terus bagaimana caranya mereka menjelaskan materi ke teman-temannya atau mereka menjawab pertanyaan dan lain-lain. Kalau saya melihat mereka di sesi ujian saja nanti nilai nya juga gak optimal”. [NNK.RM.3.1]*¹²¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik

kelas VII-I Muhammad Elwis Pandu

*“akhir sesi pembelajarn bu nanik memberikan kami kesempatan untu membuat mind map di kelas, mind map itu berisikan materi yang sudah dibagi oleh bu nanik saat berkelompok, setelah mind map selesai kami sekelompok akan maju berurutan sesuai dengan urutan kelompok atau acak. Bu nanik juga menilai saat temen-temen mempresentasikan hasil dari mind map tersebut.[MEP.RM.3.4]*¹²²

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan evaluasi melalui observasi keaktifan peserta didik dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Guru biasanya menggunakan lembaran observasi yang berisi indikator keaktifan, seperti partisipasi dalam berdiskusi, kemampuan dalam menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, serta tanggungjawab mereka saat menyampaikan materi kepada temannya. Berdasarkan hasil observasi peserta didik terlihat aktif dalam

¹²¹ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 10.15-10.20, di gazebo depan kantor.

¹²² Muhammad Elwis Pandu, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 09.00-09.10, di depan musholla.

membantu dan berdiskusi dalam memahami materi. Pada sebelumnya peserta didik sangat terlihat pasif karena terbiasa menerima pembelajaran dengan ceramah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Hj.

Nanik Nur Khoiriyah S.Ag selaku guru kelas VII-I

“saya biasanya membawa lembar observasi untuk melihat keaktifan anak-anak. Selain itu penilaian individu juga saya perhatikan karena di jigsaw anak itu harus mamapu menguasai materi dan harus bertanggungjawab apalagi berkelompok anak-anak harus bisa berkontribusi dengan temannya”. [NNK.RM.3.1]¹²³

Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan tes tertulis serta refleksi pembelajaran. Tes tertulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang telah mereka peroleh. Peserta didik nantinya akan lebih mampu menjelaskan materi Akidah Akhlak terkhusus materi Asmaul Husna secara mendalam, dan mereka akan mampu memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari atau mampu merealisasikannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik jauh merasa lebih mudah memahami materi melalui diskusi kelompok dibandingkan mereka menerima materi dengan menggunakan metode ceramah.

¹²³ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 10.20-10.30, di gazebo depan kantor.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Hj.

Nanik Nur Khoiriyah S.Ag selaku guru kelas VII-I

“kalau pembelajarannya sudah selesai saya biasanya memberikan anak-anak tes tertulis di lembaran buat mengukur pemahaman mereka setelah menerima pembelajaran apak mereka sudah paham sepenuhnya atau masih belum sempurna. Setelah mereka menjawab pertanyaan tersebut saya akan menilai kemampuan mereka. Tetapi alhamdulillah nya anak-anak sudah paham dan nilai mereka sedikit-sedikit membaik dibandingkan sebelumnya”.**[NNK.RM.3.1]**¹²⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik kelas VII-I

Hafiz Habibi Ar-Rasyid

“soal yang diberikan bu nanik biasanya ada tingkatan mudah sampai tingkatan yang sulit, pada awalnya saya kesulitan untuk mengerjakan soal tersebut karena pemahman saya yang masih kurang tetapi seiring berjalannya waktu saya belajar menggunakan jigsaw ini saya mulai terbiasa dengan beberapa soal yang sudah dipersiapkan”.**[HHA.RM.3.3]**¹²⁵

Guru juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dihadapi oleh peserta didik. Kelebihan yang terlihat adalah meningkatnya kekatifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok, serta pemahaman mereka yang meningkat. adapun kendala yang dihadapi ketika guru menerapkan model *Deep Learning* tipe Jigsaw yaitu waktu yang terbatas.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Hj.

Nanik Nur Khoiriyah S.Ag selaku guru kelas VII-I

“pas saya menerapkan model dan metode tersebiut banyak kelebihan maupun kekurangan yang saya hadapi. Kelebihan yang dapat saya lihat yaitu anak-anak mau aktif kekurangannya yaa waktunya

¹²⁴ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 10.30-10.40, di gazebo depan kantor.

¹²⁵ Hafiz Habibi R-Rasyid, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 08.50-09.00, di depan musholla.

mungkin pendek jadi belum bisa memaksimalkan, jadi banyak yang perlu direvisi lagi yang membuat terhambat mungkin anak-anak yang masih banyak guyon belum 100% kondusif dikelas jadi masih perlu banyak tenaga yang harus saya keluarkan apakgi berhadapan dengan anak kelas VII”. [NNK.RM.3.1]¹²⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik di kelas VII-I Muhammad Elwis Pandu

“pas saya menerima materi dengan berkelompok saya senang. Bu nanik juga biasanya memberikan soal ke teman-teman awalnya memang susah tapi setelah saya sudha belajar dengan mendalam pertanyaan itu mudah saya kerjakan karena saya juga sudah paham, jadi saya senang pas belajar bareng teman-teman apalagi pas dapat kelompok yang asik”. [MEP.RM.3.4]¹²⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik di kelas VII-I Cindy Nur Dawia

“enaknya pas pelajarn kaya gini biasanya bu nanik memberikan hadiah kayak membelikan ice cream atau jajanan dikantin jadi dengan adanya hadiah tersebut saya makin semangat belajar”. [CND.RM.3.1]¹²⁸

Penerapan model *Deep Learning* tipe Jigsaw di MTsN 4 Blitar dilakukan dengan menekankan pemahaman mendalam kepada peserta didik, khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak pada materi Asmaul Husna. Pemberian model tersebut tidak menekankan peserta didik hanya menghafal saja akan tetapi peserta didik harus mampu memahami secara mendalam terkait materi yang sudah diberikan atau dibagi. Evaluasi model pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar dilakukan secara menyeluruh

¹²⁶ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 10.40-10.45, di gazebo depan kantor.

¹²⁷ Muhammad Elwis Pandu, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 09.10-09.20, di depan musholla.

¹²⁸ Cindy Nur Dawia, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 08.20-08.30, di depan musholla.

melalui observasi, penilaian proses, penilaian individu dan tertulis. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama serta hasil belajar peserta didik.

Hal yang sama diungkapkan oleh peserta didik kelas VII-I
Muhammad Elwis Pandu

“penilaian yang dinilai sama bu nanik biasanya tidak hanya nilai pas ujian saja, tetapi keaktifan lalu diskusi atau ketika bu nanik melontarkan pertanyaan biasanya juga dinilai siapa yang paling banyak menjawab pertanyaan dari beliau”.**[MEP.RM.3.4]**¹²⁹

Dalam konteks evaluasi ini guru tidak hanya mengacu pada aspek kognitif saja tetapi kemampuan siswa dalam melakukan internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan peserta didik menjadi subjek yang dievaluasi oleh guru, evaluasi tersebut guru dapat melihat dari cara peserta didik dalam berkelompok atau presentasi di depan kelas. Alasan utama dilakukannya evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa model jigsaw ini benar-benar memicu proses *Deep Learning*, dimana peserta didik tidak hanya mampu dalam menganalisis saja tetapi mampu dalam menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Hj.
Nanik Nur Khoiriyah S.Ag selaku guru kelas VII-I

“evaluasi ini saya tidak hanya berpacu pada nilai anak-anak saja tetapi saya bisa melihat apakah anak-anak ini sudah mampu dalam mentransfer ilmu ke teman yang lainnya dan apakah anak-anak ini sudah bagus jika menjadi seorang ahli. Terus saya lihat juga apakah

¹²⁹ Muhammad Elwis Pandu, “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” February 6, 2026, 09.20-09.30, di depan musholla.

masih pasif dikelas atau sudah menjadi aktif karena perubahan karakteristik kan biasanya gak mudah harus sabar apalagi anak yang masih kelas VII istilahnya mereka masih terawa suasana pas dikelas 6”[NNK.RM.3.1]¹³⁰

Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa sinkronisasi antara Jigsaw dengan prinsip *Deep Learning* yaitu adanya keterlibatan aktif peserta didik dan pemahaman makna telah berhasil meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik khususnya kelas VII-I, serta adanya perubahan dalam ranah kognitif maupun sikap.

C. Rangkuman Temuan Penelitian

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Peserta Didik Selama Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Blitar

1. **Mindfull Learning:** Guru mengevaluasi cara peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau merespon pertanyaan secara kritis.
2. **Meaningfull Learning:** Guru membantu peserta didik dalam mengaitkan konsep agama dengan konteks kehidupan nyata sehari-hari.
3. **Joyfull Learning:** Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan melalui ice breaking atau bernyanyi Asmaul Husna secara bersama untuk mengurangi kecemasan.¹³¹

¹³⁰ Nanik Nur Khoiriyah, “Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar,” January 30, 2026, 10.50-11.00, di gazebo depan kantor.

¹³¹ Ahmad Syafi’i and Darnaningsih, “Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning, Mindfull Learning. Meaningfull Learning Dan Joyfull Learning,” *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): hal.47.

Hasilnya terdapat peningkatan hasil belajar yang menonjol, dimana sekitar 90% peserta didik berhasil mencapai nilai diatas standar KKM setelah tindakan dilakukan.

2. Penerapan *Deep Learning* Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar

Metode jigsaw secara spesifik berperan dalam menghidupkan dinamika kelas melalui struktur kelompok ahli dan kelompok asal. Keaktifan siswa meningkat karena setiap individu memberikan tanggungjawab atas setiap sub materi yang diberikan oleh guru. Peningkatan partisipasi ini juga didorong oleh strategi guru yang meliputi:

- a. Pemberian pertanyaan terbuka dalam memicu diskusi kritis peserta didik.
- b. Presentasi kelompok dalam melatih keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara didepan umum
- c. Pemberian tugas individu dalam memastikan setiap siswa tetap berkontribusi meskipun dalam kerja kelompok.¹³²

3. Evaluasi yang dilakukan Untuk Model Pembelajaran *Deep Learning* Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar

¹³² Bunga Okta Maula Ikami and Yayat Suharyat, "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Tambun Utara," *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)* 1, no. 4 (2022): hal.58.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada tes tertulis untuk mengukur aspek kognitif, tetapi juga melalui observasi sikap dan refleksi pembelajaran. Proses ini dilakukan agar mampu mengukur sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi Akidah Akhlak. Implikasi utama dari penerapan model ini adalah:

- a. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggungjawab, kerja sama (ta'awun), dan kemampuan dalam berpikir (tafakkur).
- b. Siswa tidak lagi sekedar menghafal dalil, tetapi mampu dalam menjelaskan konsep secara mendalam dengan bahasa sendiri.
- c. Siswa bertransformasi menjadi subjek utama dalam kegiatan belajar (pusat pembelajaran), sementara guru berfungsi efektif sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.¹³³

¹³³ Rimata Deby Pratiwi et al., "Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di SMA Negeri 3 Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): hal1016.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Peserta Didik Selama Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Blitar

Perencanaan model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak yang diawali dengan tahapan analisis materi dan pemetaan intruksional yang matang oleh guru sebelum kelas dimulai. Perancangan dalam pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Pemberian rubrik penilaian terhadap keaktifan peserta didik dilakukan dengan memberikan rubriik penilaian keaktifan peserta didik.¹³⁴

Temuan tersebut sejalan dengan Amalia Lisyalama dan ryan Dwi Puspita, pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih baik sehingga diperlukannya strategi yang tepat oleh guru terhadap siswa. Prose pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, yang mana peserta didik akan mengetahui proses aktif dimana seseorang akan belajar memahami sesuatu. Model pembelajaran jigsaw dimana proses pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menghasilkan keaktifan dalam belajar dan memiliki tanggungjawab dalam belajar.¹³⁵

¹³⁴ Siti Nur Azizah and Yusuf Ahmad, “Desain Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Agama Islam (JIPAI)* 5, no. 1 (2023): hal.42-47.

¹³⁵ Amalia Lisyalama and Dwi Puspita Ryan, “Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI,” *ELEMENTERY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 4 (2024): hal.251.

Belajar dengan menggunakan tipe jigsaw ini sama dengan adanya interaksi sosial yang ada di lingkungan tetapi dalam kegiatan belajar. Peserta didik diajarkan mampu dalam berinteraksi terlebih dulu dengan teman sebayanya. Jika interaksi tersebut sudah mulai tumbuh maka mereka setiap akan melakukan sesuatu jauh akan lebih mudah. Hal tersebut sejalan dengan temuan oleh Sisni Warini, Yasnita Hidayat, dan Darul Ilmu dalam Jurnal yang mana menyebutkan bahwasannya belajar sosial merupakan pendekatan dalam psikologi yang mengemukakan bahwasannya individu belajar dengan pengamatan melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Menurut teori tersebut, individu tidak hanya belajar melalui pengalaman pribadi saja, akan tetapi melalui pengamatan terhadap orang lain dan hasil-hasil yang akan mereka peroleh dari tindakan orang lain tersebut.¹³⁶

Terkait keaktifan belajar, pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama sebenarnya bukan konsep baru, melainkan telah dikenal sejak lama. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang dirancang oleh guru dan dijalankan oleh siswa dengan suasana yang menyenangkan, sehingga mereka dapat berekspresi dan menampilkan potensi unik yang dimiliki untuk mencapai perkembangan dirinya secara optimal. Keaktifan siswa dapat dilihat beberapa aspek antara lain dorongan diri, keberanian, ketertarikan, kebutuhan serta persoalan yang ingin mereka ungkapkan.

¹³⁶ Sisni Warini et al., "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): hal.567, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.

Temuan tersebut sejalan dengan Riska Yulia Citra Amanda dan Lilian Slow.¹³⁷

Temuan tersebut sejalan dengan Syahfitri Arika, Salsabila Nur Fitriana yang mengungkapkan bahwasannya perencanaan pembelajaran merupakan proses dimana guru membimbing, mendukung peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹³⁸

Temuan tersebut sejalan dengan Darmiany yang mengungkapkan bahwasannya keterampilan sosial didalam kelas mampu dalam menghasilkan komunikasi satu individu dengan individu yang lain sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Keterampilan tersebut berupa perilaku dalam bertugas dan kemampuan dalam tanggungjawab untuk bekerja sama dengan kelompok yang menjadi kreatif dalam belajar.¹³⁹

Dalam konteks pedagogis *Deep Learning* merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran *Deep Learning* jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan fakta atau hafalan, pembelajaran *Deep Learning* mengedepankan peserta didik agar mampu berpikir kritis, analitis, dan reflektif, guna mampu untuk mengajak

¹³⁷ Riska Yulia Citra Amanda and Lilin Slow, "Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2025): hal.95.

¹³⁸ Nur Rafidah Mahdiyyah Simbolon et al., *Perencanaan Pembelajaran*, 2, no. 2 (2025): hal.170.

¹³⁹ Darmiany, *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global* (2021), hal.30.

peserta didik untuk mengimplementasikan pemahaman dalam konteks yang belum pernah dialami sebelumnya.¹⁴⁰

Temuan tersebut sejalan dengan Maria Patrisia Wau yang mengungkapkan bahwasannya pembelajaran yang menggunakan *Joyfull Learning* akan menciptakan suasana yang menyenangkan, aman secara emosional, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Dalam pembelajaran suasana yang menyenangkan tersebut dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dalam memperkuat pemahaman materi, dan membentuk sikap positif terhadap pembelajaran. Pembelajaran yang menggemberikan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, dan menyenangkan serta memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu peserta didik terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat dan menerapkan pengetahuan.¹⁴¹

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Deep Learning* tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar. Efektivitas ini tercermin dari peningkatan keaktifan dalam kelas, tanggungjawab dalam berdiskusi, interaksi sosial yang positif, dan semangat belajar yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁴⁰ Aria Nur Akmal et al., "Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)," *JIIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): hal.3235.

¹⁴¹ Maria Patrisia Wau, *Deep Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, 4, no. 2 (2025): hal.73.

B. Penerapan *Deep Learning* Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar

Temuan tersebut sejalan dengan Ahmad Rafi Al Hamzi implementasi *Deep Learning* pada pelajaran Akidah Akhlak dapat menimbulkan rasa kesadaran peserta didik dalam pembelajaran, yang mana peserta didik mampu dalam mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pada aspek *Meaningfull* peserta didik akan diminta untuk melakukan presentasi didepan kelas yang mana kelompok akan maju secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk mengedepankan diferensiasi dalam pembelajaran. Jadi peserta didik yang cenderung kinestik akan mendapatkan peran dalam penyampaian materi secara bergantian. Dengan pendekatan menggunakan *Deep Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak maka pembelajaran akan menjadi lebih aktif, dan peserta didik akan saling berkolaborasi dengan teman sabayanya.¹⁴²

Temuan tersebut sejalan dengan Sariduduin salah satu keunggulan *Deep Learning* adalah kemampuannya untuk menyediakan pembelajaran yang dipersonilasi. Dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik lebih merasakan bahwa materi pembelajaran itu sangat relevan dengan kemampuan yang mereka miliki, oleh karena itu dengan kerelevan an dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar mereka. *Deep Learning*

¹⁴² Ahmad Rafi Al Hamzi, "Impelemntasi Pendekatan Deep Learning Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan," *As-Sulthan Journal Of Education*, 2025, hal.255.

memungkinkan dalam pengumpulan dan analisis data yang sangat baik yang berkaitan dengan peserta didik.¹⁴³

Temuan tersebut sejalan dengan Khotimah dan Abdan bahwasannya implementasi model pembelajaran jigsaw selaras dengan pandangan teori belajar sosial Bandura, yang menekankan bahwa proses belajar seseorang terjadi melalui pengamatan, peniruan, serta adanya model perilaku.¹⁴⁴

Temuan tersebut sejalan dengan Elliot Aronson yang mengatakan manfaat dari jigsaw ini cara yang sangat efisien untuk mempelajari materi. Dalam konteks belajar kelompok ini mampu mendorong kemampuan mendengarkan, keterlibatan, dan empati dengan memberikan setiap kelompok peran penting dalam kegiatan belajar. Anggota kelompok harus kompak dengan anggota tim agar tujuan yang akan dicapai mendapatkan hasil yang memuaskan.¹⁴⁵ Temuan tersebut sejalan dengan Nur Aini keberhasilan dalam proses belajar yang menggunakan jigsaw dapat diukur dengan menggunakan hasil belajar peserta didik, baik secara klasikal maupun individual. Penerapan pembelajaran tipe jigsaw dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, meningkatnya nilai rata-rata kelas. Kedua,

¹⁴³ Saridudin, "Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam: Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Yang Lebih Mendalam," *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 8, no. 2 (2025): hal.2110.

¹⁴⁴ Deny Khusnul Khotimah and Muhammad Rohmad Abdan, "Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): hal.167, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.

¹⁴⁵ Elliot Aronson, *Building Empathy Compassion, and Achievement in The Jigsaw Classroom*, 2002, hal.216.

ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM. Ketiga, meningkatnya aktivitas belajar peserta didik.¹⁴⁶

Pendekatan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) memainkan peran krusial dalam membangun fondasi *Deep Learning* yang mana menekankan pada pemahaman mendalam. Dalam konteks *Deep Learning* menekankan pada mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan pembelajaran *Deep Learning* berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa maupun motivasi dalam belajar. Ketika belajar mereka relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka maka akan memudahkan siswa dalam belajar, dan berdampak pada hasil belajar mereka. Keberhasilan dalam kegiatan belajar ini sangat ditentukan oleh kemampuan untuk meninggalkan pendekatan yang menggunakan tradisional berbasis hafalan.¹⁴⁷

Temuan tersebut sejalan dengan teori Vgotsky yang dikutip oleh Rahmi Hayati yang mengungkapkan pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik memiliki *scaffolding* atau bantuan dukungan dari lingkungan belajar yang memiliki banyak informasi. Pendekatan *Deep Learning* mendukung proses ini dengan menyediakan tantangan intelektual yang mendorong peserta didik dalam meninjau ulang pemahamannya

¹⁴⁶ Vivin Handayani et al., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)* 5, no. 2 (2022): hal.127.

¹⁴⁷ Herinda Mardin, *Deep Learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar Dan Menyenangkan* (Tahta Media Group, 2025), hal.155.

berdasarkan pengalaman yang baru atau mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.¹⁴⁸

Dalam konteks pedagogis *Deep Learning* merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap materi yang telah dipelajari. Pendekatan *Deep Learning* bertujuan untuk membangun pengalaman belajar secara menyeluruh, dimana peserta didik akan lebih aktif dan terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky menegaskan bahwasannya pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditransfer secara pasif dengan melalui guru ke peserta didik, melainkan dibentuk aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.¹⁴⁹

Temuan tersebut sejalan dengan Devi Sahara yang menyebutkan bahwasannya dengan adanya *Deep Learning* yang menghasilkan hasil belajar yang baik maka juga diperlukan dukungan yang lebih baik lagi yaitu Jigsaw yang mana jigsaw ini diterapkan agar peserta didik terlibat aktif dalam percakapan didalam kelas serta bertanggungjawab secara mandiri dalam penguasaan materi. Menurut Budiningarti menjelaskan bahwasannya pembelajaran tipe Jigsaw memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode yang lain yang masih menggunakan konvensional atau metode ceramah.¹⁵⁰

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan tipe

¹⁴⁸ Rahmi Hayati, "Peran Deep Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa," *Jurnal Pendidik Indonesia* 6, no. 1 (2025): hal.33.

¹⁴⁹ Baharuddin, "Pendekatan Deep Learning dari Segi Perspektif Teori Belajar Analisis Kognitif, Humanistik dan Konstruktivistik," *Jurnal Citra Pendidikan* 5, no. 3 (2025): hal.38, <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i3.6054>.

¹⁵⁰ Devi Sahara et al., "Tinjauan Komprehensif Berbasis Literatur: Penerapan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Keaktifan Peserta Didik SD," *JIIIC: Jurnal Intelektual Insan Cendekia* 2, no. 3 (2025): hal.44366.

Jigsaw dapat diukur dengan menggunakan hasil belajar peserta didik, baik secara klasikal maupun individual. Selain itu pembelajaran tipe Jigsaw dapat membantu perkembangan keterampilan kerja sama dan komunikasi.

C. Evaluasi yang dilakukan Untuk Model Pembelajaran *Deep Learning*
Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN
4 Blitar

Temuan tersebut sejalan dengan Ahmad amin Maskur valuasi dalam model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak dirancang secara autentik untuk menyentuh ranah kognitif tingkat tinggi, afetif, dan psikomotorik peserta didik. Pada aspek kognitif untuk memastikan terjadinya pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). evaluasi tidak lagi menggunakan tes hafalan sederhana, melainkan dialihkan dengan menggunakan instrumen kuis, instrumen tersebut bisa dilakukan dengan memberikan soal-soal ujian yang akan dikerjakan oleh siswa agar guru mampu mengukur sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru.¹⁵¹

Penilaian aspek afektif difokuskan pada internalisasi nilai-nilai akhlak mulia yang tercermin langsung selama proses interaksi kelompok. Guru menggunakan lembar observasi sikap dan penilaian antar teman (*peer assesment*) untuk membantu manifestasi perilaku nyata siswa, seperti sikap amanah dan tanggungjawab saat menguasai materi di kelompok ahli,

¹⁵¹ Ahmad Amin Maskur, "Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII," *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)* 9, no. 2 (2020): hal.145-146.

serta sikap tasammuh (toleransi⁰ dan kesabaran saat menjalankan peran sebagai pengajar sebaya (*peer teaching*)).¹⁵²

Temuan tersebut sejalan dengan teori Behavioristik yang dikutip oleh Edward Harefa menjelaskan bahwasannya perubahan hasil belajar disebabkan oleh tingkah laku yang dihasilkan dari stimulus dan respon. Keduanya saling berkaitan dan berinteraksi dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar.¹⁵³ Temuan tersebut sejalan dengan teori Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Zainudin dan Ubabudin yang mengkaji aspek kognitif yang tercakup dalam diri peserta didik seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Evaluasi dalam ranah kognitif ini mencakup dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik yang mencakup pengetahuan yang bersifat konseptual, prosedur dan juga faktual.¹⁵⁴

Temuan tersebut sejalan oleh Sari Mahwati Hasibuan bahwasannya pemberian reward atau penghargaan merupakan apresiasi pada siswa yang telah melakukan hal yang membanggakan, hal ini dilakukan agar peserta didik merasa dihargai atas perjuangan yang dilakukan saat belajar. Reward yang diberikan berharap akan menumbuhkan itikad semangat peserta didik

¹⁵² Al Gifari, "Implementasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (HOTS) Siswa Madrasah Tsanawiyah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15, no. 1 (2021): 78.

¹⁵³ Edward Harefa et al., *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal.108.

¹⁵⁴ Zainudin and Ubabuddin, "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1 (2023): hal.920.

dan memberikan banyak motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi khususnya dalam belajar.¹⁵⁵

Temuan tersebut sejalan dengan teori Gagne yang menyebutkan bahwasannya kemampuan internal yang dimiliki oleh individu setelah mengalami proses belajar yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur. Gagne berpendapat bahwa setiap jenis hasil belajar memerlukan kondisi belajar yang berbeda, baik dari segi stimulus, startegi pembelajaran, maupun penguatan yang diberikan oleh peserta didik.¹⁵⁶

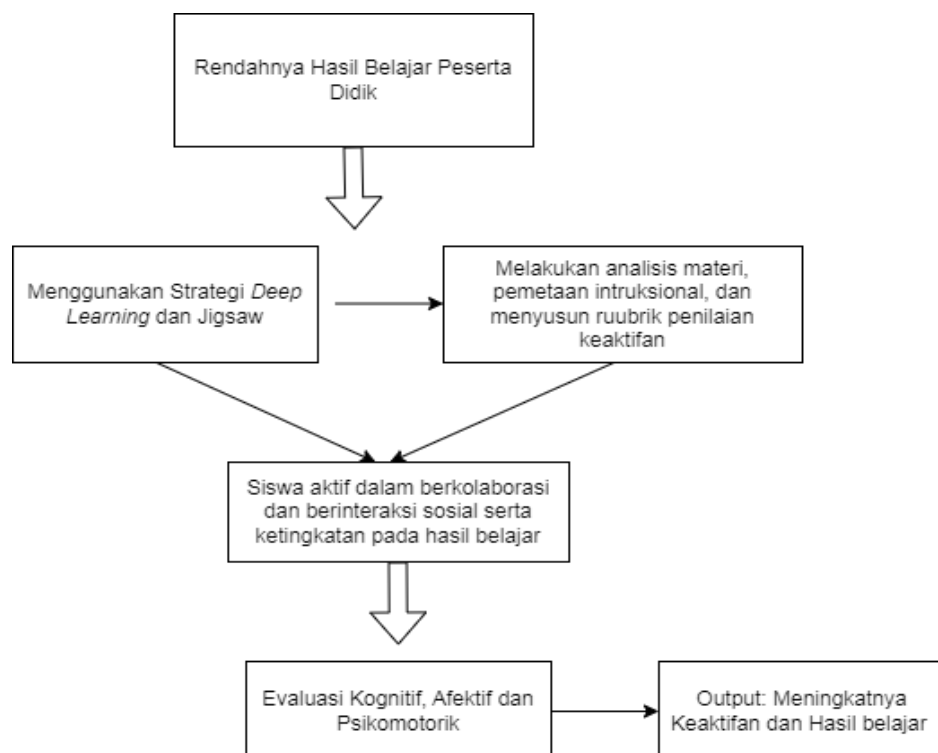
Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam penerapan model pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar telah dilaksanakan secara menyeluruh melalui penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung guru melakukan evaluasi dengan mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta tanggungjawab dalam memahami dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui tugas, presentasi, dan tes individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat menunjukkan penerapan model pembelajaran *Deep Learning* tipe Jigsaw efektif dalam

¹⁵⁵ Sari Mahwati Hasibuan, *Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Pada Pembelajaran Tematik SDII Luqman Al Hakim 01 Lingga Kelas III*, 31 (2022): hal.67.

¹⁵⁶ Robert Miis Gagne, *The Condition Of Learning and Theory of Instruction* (Holt, Rinehart and Windston, n.d.).

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Efektivitas ini tercermin pada meningkatnya keaktifan di dalam kelas, tumbuhnya tanggungjawab dalam berdiskusi, terciptanya interaksi sosial yang positif serta adanya semangat belajar yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui perencanaan yang matang dan diawali dengan analisis materi serta pemetaan intruksional oleh guru, model jigsaw berhasil menggeser pendekatan tradisional yang berbasis hafalan dan diubah menjadi pembelajaran bermakna (mendalam). Pembelajaran tersebut yang mana menghasilkan pada peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan reflektif. Evaluasi yang dirancang secara menyeluruh mampu menyentuh ranah kognitif tingkat tinggi, afektif dan psikomotorik peserta didik dengan melalui penilaian proses. Maka dari itu dapat dilihat dari bagan dibawah ini yang mana pada bagan tersebut menjelaskan hasil dari temuan diatas:



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan mengenai penggunaan model *Deep Learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaram *Deep Learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, aktif, dan berpusat pada peserta didik.
2. Penerapan model pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam diskusi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar secara klasikal.
3. Evaluasi peneraoan model pembelajaran *Deep Learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar

dilakukan melalui penilaian proses dan hasil belajar. Evaluasi ini menunjukkan dengan adanya perkembangan positif pada peserta didik baik dari aspek akademik maupun sosial. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, mengidentifikasi kendala pembelajaran, serta melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

B. Saran

1. **Untuk Guru:** Diharapkan guru di MTsN 4 Blitar dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan penerapan metode Jigsaw dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga guru perlu secara konsisten membimbing, mengatur waktu diskusi, serta memberikan evaluasi dan penghargaan yang tepat untuk mempertahankan semangat belajar siswa.
2. **Untuk Peserta Didik:** Diharapkan siswa lebih aktif dan bertanggungjawab dalam berkegiatan kelompok, serta memaksimalkan perannya dalam metode jigsaw. siswa juga dianjurkan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan materi dan saling membantu dalam memahami isi pelajaran, agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.
3. **Untuk MTsN 4 Blitar:** Diharapkan pihak madrasah dapat memberikan dukungan yang maksimal dalam pelaksanaan model *Deep Learning* dengan tipe Jigsaw, baik dalam menyediakan sarana yang

lebih mendukung dalam diskusi kelompok, maupun pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam penerapan metode kooperatif seperti Jigsaw. dukungan kelembagaan ini penting guna memastikan keberlanjutan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

4. **Untuk Peneliti Selanjutnya:** Diharapkan peneliti lebih lanjut dapat mengembangkan kajian sejenis dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada jenjang pendidikan berbeda atau mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita Hervani Br Barus, Dea Khairum, Detya Mopalanda Sinanipar, Elvi Mailani, and Nur Rarastika. "Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Deep Learning." *Sindoro Cendekia Pendidikan* 15, no. 1 (2025): 7. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>.
- Agus Maimun. *Penelitian Studi Kasus: Bidang Pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press, 2020.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori&aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, 2009.
- Ainayya, Salsabila. "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Menggunakan Metode Role Playing Dan Jigsaw Pada MTs Al-Ih-san Doglo Kabupaten Boyolali." *Jurnal Ilmu Keguruan* 1 (n.d.).
- Aisyah, Nurul, Dian Maharani Rusli, Muh Akbar, and Saprin. "Kondisi Belajar Dan Pembelajaran Yang Efektif: Anlisis Teori Gagne Dan Taksonomi Bloom Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 03 (2025).
- Al Gifari. "Implementasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (HOTS) Siswa Madrasah Tsanawiyah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15, no. 1 (2021).

Al Hamzi, Ahmad Rafi. "Impelemntasi Pendekatan Deep Learning Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan." *As-Sulthan Journal Of Education*, 2025.

Albi Anggito, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak, 2018.

al-Marji. "Situs Pencari Hadis Online dan Terjemahannya." November 10, 2025. <https://muhamadbасuki.web.id/hadis/>.

Amanda, Riska Yulia Citra, and Lilin Slow. "Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2025).

Aminudin, and Harjan Syuhada. *Al-Qur'an Dan Hadis*. Bumi aksara, 2018.

Andi Sulistio, and Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2022.

Aninda Cholifatunnisa, Lisa Aulia, Nina Marlina, and Sofyan Iskandar. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasae* 12, no. 1 (2025).

Apri Sulistia and Moh Sobirin. "Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): 191–209. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.332>.

Ardiansyah, Risnita, and M.Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).

Aria Nur Akmal, Nur Maelasari, and Lusiana. "Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)." *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025).

Arman Abdullah, and Sudirman Yahya. *Kajian Pemanfaatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Lembaga Pelatihan*. 7, no. 1 (2025).

Azizah, Siti Nur, and Yusuf Ahmad. "Desain Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Agama Islam (JIPAI)* 5, no. 1 (2023).

Baharuddin. "PENDEKATAN DEEP LEARNING DARI SEGI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR: ANALISIS KOGNITIF, HUMANISTIK, DAN KONSTRUKTIVISTIK." *Jurnal Citra Pendidikan* 5, no. 3 (2025): 33–43. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i3.6054>.

Baharuddin. "Pendekatan Deep Learning Segi Perspektif Teori Belajar: Analisis Kognitif, Humanistik, Konstruktivistik." *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 5, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i3.6054>.

Darmiany. *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global*. 2021.

Deri, Firmansyah, and Dadang Saepuloh. "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (2022): 297–324.

Devi Sahara, Reihan Sri Meisahruni, Sesar Novelina Purba, and Syahrial. "Tinjauan Komprehensif Berbasis Literatur: Penerapan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Keaktifan Peserta Didik SD." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, no. 3 (2025).

Dewi Irma Ardiningrum, and Ana Andriani. "Hambatan Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).

Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

Dinda Aulia Rahmi, Jannatul Ma'wa, and Jesi Alexander Alim. "Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 35–41. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>.

Diza Jusriani, and Ibrohim Muchlis. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts AlMustaqim Parepare." *Al-Ibrah* 8, no. 2 (2023).

Edward Harefa, Achmad Ruslan Afendi, Perdy Karuru, et al. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Elliot Aronson. *Building Empathy Compassion, and Achievement in The Jigsaw Classroom*. 2002.

Elwis Pandu, Muhammad. “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar.” February 6, 2026. di depan musholla.

Elyana, Luluk, and Bkti Agustiningrum Maria Denok. *Manajemen Implementasi Metode Pembelajaran Deep Learning Pada Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Praktis Adaptasi Perubahan Berkelanjutan*. 2025.

Febrianto Yopi Indrawan, Edi Irawan, Titah Sayekti, and Izza Aliyatul Muna. “Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP.” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 3 (2021): 259–68.

Fitrah, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. CV Jejak, 2017.

Habibi R-Rasyid, Hafiz. “Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar.” February 6, 2026. di depan musholla.

Hamni Fadillah Nasution. “Instrumen Penelitian Dan Urgendinya Dalam Penelitian Kuantitatif.” *Al-Mashrif: Jurnal Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016).

Hanissa Wandasari Sihombing, Muslim Afandi, and Mhd Subhan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran." *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation* 1 (2024).

Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardan, and Visca Kenia Fitriana. *Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP*. 1, no. 1 (2018).

Herinda Mardin. *Deep Learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar Dan Menyenangkan*. Tahta Media Group, 2025.

Herneta Fatirani. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Penerapan Dan Riset Nyata*. QUADRANT, 2024.

Ikami, Bunga Okta Maula, and Yayat Suharyat. "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Tambun Utara." *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN)* 1, no. 4 (2022).

Indah Elis Gustiani, Puput Wisnu Kurniawan, and Nur Fitria. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI Akuntansi SMK PGRI 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, n.d.

Iroh Suhiroh, and Ade Fakhri Kurniawan. “Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak (Analisis Aqidah Akhlak Perspektif Agamis Normatif Dan Sosiologis).” *Public Share: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.59818/jps.v1i1.243>.

Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. ALFABETA, 2009.

Kementerian Agama RI. *Qur'an Kemenag*. Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, n.d.

Kementerian Agama RI. *Qur'an Kemenag*. Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Khotimah, Deny Khusnul, and Muhammad Rohmad Abdan. “Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 866–79. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.

Lailatus Solihah, Khusna Nur. *Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan*. 2025. Malang.

Laily Nur Syayidah, and Mohamad Sodik. “Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam.” *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2025).

Lestari, Iing Dwi, Bambang Ekanara, and Dian Eka Purwaningsih. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Xi SMAN 4 Kota Serang Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1, no. 4 (2021): 641–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560738>.

Lestari, Lusi. *Implementasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 1 Pasuruan*. 2024. Malang.

Lisyalama, Amalia, and Dwi Puspita Ryan. "Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI." *ELEMENTERY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 4 (2024).

Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *Jurnal As-Salam* 1 (n.d.).

Mahesya Az-Zahra Andrayannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, and Siskha Putri Sayekti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2 (2023): 4.

Mahwati Hasibuan, Sari. *Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Pada Pembelajaran Tematik SDII Luqman Al Hakim 01 Lingga Kelas III*. 31 (2022).

Marlina, Leni, and Sholehun Sholehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD

Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.” *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalfrasa/article/view/854>.

Maskur, Ahmad Amin. “Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII.” *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)* 9, no. 2 (2020).

Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 2014.

Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, and Andi Abdul Hamzah. “Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif).” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (2024).

Muhammad Zein Damanik, and Dwi Ananta Aura Ningrum. “Pembelajaran Akidah Akhlak.” *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025).

Mutmainnah, Nurul, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini. “Impelementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).

Nada Asrir Rohmah. “Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4.” Skripsi. 2025.

Nartin, Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024.

Natasya Alifia Mandasari, Agnia Putri, and Anita Dwi Hapsari. "Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2025).

Nia Juniarti, Yohanes Bahari, and Wanto Riya'ie. *Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA*. n.d.

Nur Aini. "Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 1 Kepahiang." Skripsi. 2025.

Nur Akhda Sabila. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.

Nur Dawia, Cindy. "Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 4 Blitar." February 6, 2026. di depan musholla.

Nur Khoiriyah, Nanik. "Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 4 Blitar." January 30, 2026. di gazebo depan kantor.

Nursahrianti. "Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah AKhlak." *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 1 (2022).

Nyangfah Nisa Septiana, Zulfatul Khoiriyah, and Shaleh. “Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif.” *Didaktik :JurnalIlmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 4 (2024).

Oktaviani, Nur. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo).” Skripsi. 2017.

Parni. “Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran.” *Tarbiya Islamica* 5 (2017).

Patrisia Wau, Maria. *Deep Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. 4, no. 2 (2025).

Pratiwi, Rimata Deby, Akmal Sutja, and Rully Andy Yaksa. “Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di SMA Negeri 3 Kota Jambi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

Putri Wahidah Luthfiyani, and Sri Murhayati. “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024).

Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley,Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

Qusairi, Muhammad, Hilmi Mizani, and Syaiful Bahri Djamarah. “Internalisasi Nilai Islam Melalui Deep Learning: Kerangka Perencanaan Pembelajaran

PAI Yang Kontekstual Dan Reflektif.” *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 5, no. 1 (2026).

Rahmat, and Syamsul Aripin. “Deep Learning: Arah Baru Kurikulum Pendidikan Di Era Globalisasi.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).

Rahmi Hayati. “Peran Deep Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa.” *Jurnal Pendidik Indonesia* 6, no. 1 (2025).

Rima Erviana, Siti Qomariyah, Siti Nurafifah, Najrul Jimatul Rizki, and Neneng Neneng. “Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa Di MA Asy-Syari’ah.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 52–64. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.131>.

Robert Miis Gagne. *The Condition Of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Windston, n.d.

Santiani, Fitriani Alya. “Analisis Literatur Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2 (2025): 50–57.

Sardiyanah, Sardiyanah. “Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 66–81. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v10i1.263>.

Saridudin. “Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam: Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Yang Lebih Mendalam.” *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 8, no. 2 (2025).

Simbolon, Nur Rafidah Mahdiyyah, Syahfitri Arika, Salsabila Nurfitriana, and Sukma Widya Puspita. *Perencanaan Pembelajaran*. 2, no. 2 (2025).

“Situs Pencari Hadis Online Dan Terjemahannya.” Accessed November 10, 2025.
<https://muhamadbasuki.web.id/hadis/#gsc.tab=0>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2018.

Sulastri, Imran, and Arif Firmansyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya.” *Jurnal Kreatif Tadulako* 3 (n.d.).

Sunarti Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 2021.

Suyanto, Ali Saukah, and Ananto Kusuma Seta. *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025.

Syafi’i, Ahmad, and Darnaningsih. “Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning, Mindfull Learning. Meaningfull Learning Dan Joyfull Learning.” *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025).

Tangguh Ramadhani, and Mintaraga Eman Surya. “Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali.” *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 2, no. 1 (2024).

Tasya Nabillah, and Agung Prasetyo Abadi. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. 2019.

Theopilus C. Motos, Hamna, and Kristina. "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1 (2022).

Tumiran, Tri Ariani Ananda. "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mas Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak." *Journal Of Social Science Research* 4 (n.d.): 12295–4246.

Ulfa, Siti Maria, Ana Fashol Fitriana, Nur Mala Jenisa, Sulistyowati, and Sutrisno. "Konsep Deep Learning (Meaningful, Mindful, Joyful Learning) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Elementary Education* 9, no. 2 (2026).

Umrati and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. 2020.

Undari Sulung, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder Dan Tersier." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024).

Valentin, Eva, Rahmat Hidayat, and Seka Andrean. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Darul A'mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018." *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2018.

Vivin Handayani, Siti Fatimah, Firli Maulidiana, Afriliya Nadia Putri N, and Ani Anjarwati. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)* 5, no. 2 (2022).

Wahyudi, La Mahidin, and Misbahul Munir. "Impelementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama." *AMBARSA: Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam* 2 (2022).

Warini, Sisni, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi. "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.

Zainudin, and Ubabuddin. "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik." *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1 (2023).

Zaka Hadikusuma Ramadan, Miranti Eka Putri, and Muhamad Nukman. *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekoah Dasar (Teori dan Aplikasi)*. Greenbook Publisher, 2025.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAHAN Jalan Gajayana 50, Telepon: (0341) 552.398 Faksimile: (0341) 552.398 Malang http://fika.uin-malang.ac.id email: fika@uin-malang.ac.id		
Nomor	5240/Un.03.1/TL.00.1/12/2025	11 Desember 2025
Sifat	Penting	
Lampiran		
Hal	Izin Penelitian	
	Kepada	
	Yth. Kepala MTsN 4 Bitar	
	di	
	Kabupaten Bitar	
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Sarah Maulani Fauziyah
NIM	:	220101110184
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	:	Model Pembelajaran Deep Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Bitar
Lama Penelitian	:	Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Dokumentasi Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs. NEGERI 4 BLITAR
Akreditasi	: A/ Nilai 92/ Tahun 2021 BAN-S/M Nomor : 1346/BAN-S/M/SK/2021 Tgl 08 Desember 2021 Sampai Dengan 31 Desember 2026
NPSN	: 20584957
NSS	: 211051517042
NSM	: 121135050008
NPWP	: 00. 159.281.5-653.000
Nomor Telpon	: 08 113 788 345
Kode Pos	: 66187
Alamat	: Jl. Desa Sukosewu Kec. Gandusari Kab. Blitar
Alamat Website	: -
E-mail	: mtsngandusari@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	: SK. Menteri Agama RI No. 515A / 25 Nopember 1995
Waktu Belajar	: Senin-Jum'at (07.00-14.00)

Lampiran 3 Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator Perilaku	Temuan di Lapangan	Catatan Tambahan
1	Keaktifan dalam diskusi kelompok ahli.	Peserta didik aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat tentang materi <i>Asmaul Husna, Riya' dan Nifak, Adab dalam membaca Al-Qur'an</i> .	Sebagian peserta didik aktif dalam berdiskusi dalam mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan ide	Beberapa siswa masih perlu dorongan untuk lebih aktif didalam kelas.
2	Keaktifan dalam kelompok.	Peserta didik mampu menjelaskan materi kepada teman kelompok dengan bahasa yang baik.	sebagian siswa mampu menjelaskan materi ke kelompok lain dengan baik	perlu pembiasaan dalam hal presentasi agar lebih percaya diri
3	Partisipasi dalam pembelajaran.	Peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai awal hingga akhir pembelajaran	Mayoritas siswa sudah mulai antusias dengan kegiatan belajar dan terlibat aktif	Pembelajaran lebih meningkat
4	Pemahaman konsep <i>Asmaul Husna</i>	Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama Asmaul Husna beserta maknanya dan meneladanisifat Allah dalam kehidupan nyata.	Sebagian besar siswa sudah paham tentang Asmaul Husna dan mampu dalam memberikan contoh	Beberapa siswa masih perlu dorongan dalam kegiatan belajar yang lebih mendalam
5	Pemahaman materi oleh siswa	Siswa menunjukkan keinginan untuk belajar dan memahami materi	Siswa mulai menunjukkan semangat dalam belajar tinggi dan aktif bertanya ketika ada materi yang belum dipahami	Perlu adanya penguatan konsep bagi siswa yang masih mengalami kesulitan
6	Hasil belajar siswa	Kenaikan nilai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar	Sebagian siswa sudah mulai meningkat hingga mencapai KKM	Masih ada beberapa siswa yang kesulitan saat menerima soal

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Nanik Nur Khoiriyah S.Ag

Jabatan : Guru Akidah Akhlak k

Hari/Tanggal : Jum'at / 30-01-2026

Pukul : 08.50-11.00

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	JAWABAN	KODE
1.	Menurut ibu apa terdapat perubahan yang signifikan setelah menerapkan model <i>deep learning</i> tipe jigsaw dalam mendapatkan hasil belajar peserta didik?	Peningkatan hasil belajar	Perubahannya cukup terlihat awalnya anak-anak masih pasif dikelas, ketika mereka saya kenalkan <i>Deep Learning</i> dan Jigsaw anak-anak mulai aktif karena mereka senang ketika belajar dengan kelompok.	[NNK.RM.2.1]
2.	Bagaimana cara ibu dalam mendorong peserta didik untuk menerima pembelajaran secara mendalam, dan menyenangkan?	Motivasi dalam pembelajaran	Setiap guru pasti memberikan motivasi yang baik dan memberikan banyak dorongan agar peserta didik selalu mempunyai keinginan dalam belajar agar pembelajaran menjadi menyenangkan, saya biasanya menggunakan <i>Joyfull</i> (pembelajaran menyenangkan dengan ice breaking)	[NNK.RM.1.1]
3.	Apakah ibu pernah menerapkan metode jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak?	Penerapan jigsaw	Sudah pernah, tapi biasanya saya melihat kondisi kelas dulu soalnya di MTsN 4 Blitar ini per kelasnya berbeda ada yang	

			kelas olahraga, ada yg kelas olimpiade. Kalau semisalnya kelas olahraga diberikan jigsaw takutnya tidak kondusif soalnya banyak siswa yang ikut pembelajaran diluar kelas.	
4.	Apa kendala yang muncul ketika menerapkan kombinasi <i>Deep Learning</i> tipe Jigsaw>	Penerapan <i>Deep Learning</i> dan Jigsaw	Banyak kendala yang saya hadapi yaitu dengan adanya anak yang kurang berkontribusi dalam menerima pembelajaran, misalnya pas dikelompokkan ada anak yang aktif dikelompok ada juga yang tidak.	[NNK.RM.3.1]
5.	Mengapa ibu memilih metode <i>Deep Learning</i> dengan tipe jigsaw	Penerapan <i>Deep Learning</i> tipe Jigsaw	Saya memilih modl <i>Deep Learning</i> tipe jigsaw ini karena didasari kebutuhan atas rendahnya tingkat pemahaman anak-anak dikelas khususnya pada materi Akudah Akhlak yang awalnya anak-anak fokus pada hafalan kognitif saja yang imbasnya membuat mereka bosan didalam kelas, dan kerendahan nilai	[NNK.RM.1.1]
6.	Bagaimana kesiapan ibu sebelum pembelajaran dimulai	Persiapan pembelajaran	Sebelum memulai kelas saya biasanya merancang modul ajar yang mengintegrasikan elemen <i>Mindfull</i> dan <i>Joyfull learning</i> supaya peserta didik tidak tertekan dengan materi yang padat. Materi Asmaul Husna biasanya saya bagi menjadi beberapa sub bab biar menjadi diskusi kelompok	[NNK.RM.1.1]
7.	Bagaimana tahapan yang ibu lakukan saat	Tahapan sebelum pembelajaran.	Sebelum saya menyampaikan	[NNK.RM.1.1]

	menerapkan model <i>Deep Learning</i> tipe Jigsaw		materi kepada anak-anak saya biasanya memulai dengan ice breaking atau mengajak mereka bernyayi asmaul husna, selain itu saya biasanya memeberikan permainan tebak-tebakan sebelum memulai pembeajaran	
9.	Apakah setelah ibu menerapkan <i>Deep Learning</i> tipe jigsaw ini peserta didik mengalami peningkatan	Hasil penerapan model <i>Deep Learning</i> tipe Jigsaw	Ya, implikasi yang dapat saya lihat anak-anak ini mulai terciptanya suasana kelas yang demokratis dan kritis. Anak-anak yang biasanya pasif didalam kelas bahkan ada yang kurang minat saat pembelajaran menjadi semangat karena pembelajaran saya rancang dengan menyenangkan.	[NNK.RM.2.1]
10.	Bagaimana cara ibu menilai dari hasil belajar peserta didik	Penilaian hasil belajar	Terkadang kalau setelah sesi pembelajaran selesai kalau waktunya masih nutut saya biasanya memberikan selemba kertas yang berisikan materi yang sudah saya sampaikan tadi guna mengukur pemahaman mereka. Tetapi penilaian juga biasanya saya lakukan saat sesi diksui.	[NNK.RM.3.1]

Narasumber 2

Nama : Cindy Nur Dawia
 Jabatan : Peserta didik Kelas VII-I
 Hari / Tanggal : Jum'at/ 06-02-2026
 Pukul : 08.00-08.30

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode Jigsaw?	Keaktifan	Saya merasa nyaman dengan penggunaan model pembelajaran <i>Deep Learning</i> tipe jigsaw, dan bu nanik sangat membimbing dalam belajar.	[CND.RM.1.2]
2.	Apakah kamu merasa lebih aktif dengan belajar kelompok atau sebaliknya berikan alasannya!	Keaktifan	Saya merasa aktif karena saya juga ikut berkontribusi dalam kelompok, dan enak nya biasanya bu nanik memberikan hadiah kalau sudah selesai pembelajaran atau ada kelompok yang menang, biasanya hadiahnya seperti jajanan di kantin.	[CND.RM.3.2]
3.	Apakah kamu merasa memiliki tanggungjawab dalam belajar kelompok berikan alasannya!	Partisipasi Kelompok	Saya memiliki tanggungjawab karena sama bu nanik juga diberikan tugas berbeda-beda tiap kelompok.	
4.	Apakah metode yang dilakukan dapat membantu kamu dalam memahami materi yang lebih mendalam? Jelaskan!	Pemahaman/Hasil Belajar	Iya saya merasa lebih paham belajar dengan metode kaya gini soalnya tidak monoton hanya bu guru saja yang menjelaskan tapi saya juga ikut terlibat dalam pembelajaran dan pemahaman saya lebih baik.	[CND.RM.1.2]
5.	Apakah dengan pembelajaran ini membuat kamu lebih semangat belajar?	Respon Pembelajaran	Iya, karena sebelum memulai pembelajaran bu nanik menjeaskan teknis belajarnya bagaimana, jadi kita tahu, dan kegiatan belajar seperti ini membuat saya lebih semangat.	[CND.RM.1.2]

Narasumber 3

Nama : Hafiz Habibi Ar-Rasyid

Jabatan : Siswa Kelas VII-I

Hari/Tanggal : Jum'at / 06-02-2026

Pukul : 08.30-09.00

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana perasaan mu ketika belajar secara berkelompok?	Keaktifan	Senang, tapi kaget ketika dipilih menjadi ketua ahli karena saya juga tidak terlalu pintar saat menyampaikan materi, tetapi setelah dicoba untuk mempraktikkan hal tersebut ternyata saya bisa, karena nilai dalam kelompok juga tergantung saya kelompok ahlinya.	[HHA.RM.2.3]
2.	Apakah nilai kamu semakin meningkat setelah belajar dengan metode kaya gini	Hasil Belajar	Peningkatan nilai yang saya dapatkan selama belajar bersama bu nanik sedikit meningkat dan membaik karena pas pembelajaran saya merasa bertanggungjawab dengan materi saya.	[HHA.RM.2.3]
3.	Apakah kamu memahami dengan belajar seperti ini?	Pemahaman dalam belajar	Saya faham ditambah dengan biasanya bi nanik memberikan soal tambahan untuk mengetes pemahaman teman-teman tingkatan soalnya biasanya dari yang paling mudah ke paling sulit.	[HHA.RM.3.3]
4.	Bagaimana guru dalam menilai diri kamu saat belajar?	Penilaian belajar	Bu nanik biasanya dikelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan persiapan apa saja yang dibutuhkan.	[HHA.RM.1.3]
5.	Menurutmu, apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran ini?	Respon Pembelajaran	Kelebihannya saya semangat dan tidak bosan kekurangannya karena kaget mmenjadi seorang ahli dan belum percaya diri 100%	

Narasumber 4

Nama : Muhammad Elwis Pandu

Jabatan : Siswa Kelas VII-I

Hari/Tanggal : Jum'at / 06-02-2026

Pukul : 09.00-09.30

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	JAWABAN	KODE
1.	Apakah guru memberikan tugas selain tugas berkelompok jigsaw?	Keaktifan	Saya senang karena dengan belajar kaya gini saya dilatih menjadi orang yang jauh lebih percaya diri	
2.	Apakah perasaanmu ketika belajar dengan gaya seperti ini?	Respon dalam belajar	Saya senang soalnya dengan kaya gini belajarnya jadi tidak bosan dan saya makin semangat dalam belajar karena banyak hal-hal yang menyenangkan.	[MEP.RM.2.4]
3.	Apakah metode yang dilakukan dapat membantu kamu dalam memahami materi yang lebih mendalam? Jelaskan!	Pemahaman/Hasil Belajar	Iyaa, karena pas pembelajaran bu nanik menyuruh untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.	
4.	Bagaimana respon kamu dengan adanya gaya belajar seperti ini	Respon Pembelajaran	Senang bu nanik juga memberikan kami kesempatan dalam berkreasi untuk membuat mind map untuk dipresentasikan di depan kelas	[MEP.RM.3.4]
5.	Bagaimana biasanya guru menilai kamu dikelas?	Penilaian Belajar	Penilaian yang dinilai sama bu nanik biasanya tidak nilai pas ujian saja, tetapi keaktifan kelas, diskusi lalu melontarkan pertanyaan dan masih banyak..	[MEP.RM.3.4]

Narasumber 5

Nama : Muryono S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Hari/Tanggal : Jum'at / 30-01-2026
Pukul : 07.30-08.00

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	JAWABAN
1.	Bagaimana bapak mekanisme dan tahapan yang bapak lakukan dalam penyusunan kurikulum?	Perencanaan kurikulum	Tahapan penyusunannya setiap tahun ajaran baru/dibulan juni biasanya ada tim pengembang kurikulum untuk saya ajak mereview kurikulum di tahun sebelumnya. Sepeerti memepbaiki visi misi dan menyelipkan hal baru seperti kurikulum cinta dan deep learning.
2.	Bagamaiana bapak dapat memastikan program kurikulum dapat terintegrasi dengan perogram kesiswaan, sarana dan prasarana dan kebutuhan peserta didik?	Perencanaan kurikulum	Harus disusun secara bersama-sama yuang nantinya itu dapat masukan dari kesiswaan, humas, dan sarpras lalu dibuatkan tim agar tujuannya dapat dicapai.
3.	Apa ada cara yang khusus yang bapak lakukan untuk melihat apakah guru sudah mengimplementasikan perangkat ajar seperti RPP/Modul dan silabus yang lengkap yang sesuai dengan standar kurikulum?	Pelaksanaan pembelajaran	Biasanya modul ajar bapak ibu guru saya cek apakah sudah menerapkan pembelajaran terbaru seperti kurikulum deep learning dan kurikulum cinta atau masih belum diterapkan sama sekali.
4.	Apa tantangan yang sering bapak hadapi selama menjadi wakakurikulum dalam mengelola kurikulum di madrasah, lalu langkah apa yang dapat bapak lakukan dalam mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan dan peningkatan mutu	Tantangan yang biasa saya hadapi yaitu ketika ada guru yang tidak masuk kelas saat ada jam pembelajaran, lalu langkah saya yang saya lakukan biasanya ketika evaluasi dengan bapak kemad, guru yang tidak ada dalam kelas saya beri teguran agar menjadi pelajaran oleh guru yang lain.
5.	Apa target atau program prioritas bapak dalam kurun waktu satu tahun kedepan untuk meningkatkan mutu kurikulum dan hasil belajar peserta didik?	Tantangan dan peningkatan mutu	Kalau target pasti ada apalagi di madrasah ini per kelasnya berbeda-beda. Kami terus berharap kepada anak-anak agar selalu memberikan prestasi yang banyak kepada madrasah.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



(Area MTsN 4 Blitar)



(Musholla MTsN 4 Blitar)



(Proses Pembelajaran di Kelas)



(Proses diskusi kelompok)



(Peserta didik presentasi Mind Map)



(Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak)



(Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII-I)

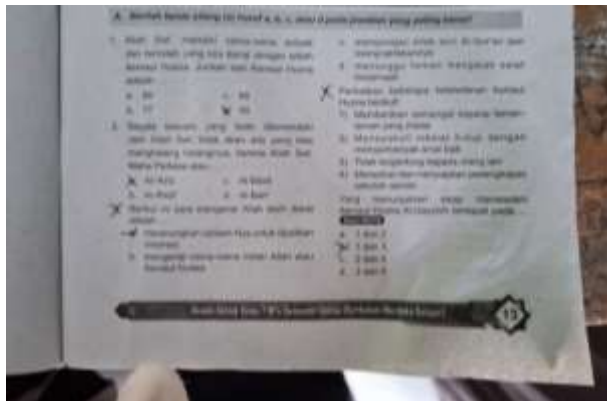


(Wawancara dengan Wakakur)



(Kantor MTsN 4 Blit)

Lampiran 6 Soal Ujian



1. Herkult schenkt ihr ein (der) *Normal* (Haupt)kennzeichen.
 - a. Freigabe
 - b. Schüssel
 - c. Namenszettel

2. *Homarus americanus* (American) lobster is found along northeastern coast of _____.
- Peru
 - Canada
 - Spain
 - Italy

3. Apa manfaat yang akan kita dapatkan ketika menghafal Asmaul Husna...
- Manak orang
 - Mengapa jahan yang sakit
 - Panda dalam membuat kitab
 - Berfiat yang lain

4. Amandi Uthman yang mengembara ke 'Purkani' ...
- a. Al-Malik
 - b. Al-Shari
 - c. Al-Qayyum
 - d. Al-Aziz

- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

- Agar dapat menyebarkan *Ascaris* Hama apt.
di seluruh

- f. *Al-Malah al-Fair* "Mala Jombang" merupakan sebuah penelitian Allah tentang si B

- Daftar.....
- Mendefinisikan masalah yang dihadapi sebagai masalah yang
 - Mengidentifikasi orang-orang yang
 - Mengidentifikasi orang-orang yang terlibat dalam
 - Mengidentifikasi orang-orang yang terlibat dalam

4. 4. 4

4. All items

12. Di saat-saat kritis, siapa yang baik....

- 499

- | | |
|---|----|
| 6 | 31 |
| 7 | 32 |

- 1000

- ## 2.1. Group

11. *Unga Alla dacha M Qayim, Mita bochi rohi...*

- a. *Exone* *Abd. australis*

- c. *Escherichia coli* isolates collected

4. Kesenya Allah dalam bentuk

- and targets the same.

- (pendidikan ini akan lebih banyak di tingkatkan)

1. Nama-nama yang baik bagi Allah disebut dengan
2. Tindakan 2 prilaku Ammaul Husna (Al-As) / Allah mulia salah satunya adalah
3. Allah mulia perintah dan larang yang Allah laksanakan sepenuhnya disebut dengan
4. Allah mulia berakhlak mulia dan sempurna disebut dengan
5. Dzat yang mengagungkan diri-Nya bagi makhluknya adalah

- [illegible]

Lampiran 7 Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Deep Learning Tipe Jigsaw

DATA PESERTA DIDIK SEBELUM *DEEP LEARNING* TIPE JIGSAW

KELAS: VII-I

No	Nama	L/P	Nilai
1	AHMAD ERIK PURNOMO	L	79
2	ALDEN FAEYZADIWANGKARA	L	81
3	AMELIA VELIN SYANA PUTRI	P	76
4	ARISDA FITO PRATAMA	L	77
5	AZZITA BARRAH	P	76
6	CINDY NUR DAWIA PRATIWI	P	89
7	DARRA LIYANA SAHIRA	P	75
8	DAVINA PUTRI MAHARANI	P	76
9	DEVANO ILHAM RAMADHANI	L	79
10	DEWANTARA HARJUNA ASKA	L	69
11	EDGAR PAMBUDI HAKIM	L	79
12	ENDAH DWI RAHAYU	P	76
13	ENDYRA INTAN NAURA MELATI	P	69
14	ESSANUR HAFIZZAH	P	89
15	EVELYN JACINDA IGNASIA	P	75
16	HAFIZ HABIBI AR RASYID	L	90
17	HAIDAR ALI HIDAYATULLAH	L	85
18	HIJRATUS MIKROT KHASANAH	P	80
19	INARA ASYFA AZALIA PUTRI	P	78
20	JESSICA ARVELLA STEAVANY	P	76
21	KASIH NUR AZIZAH	P	89
22	KENZO ZAIDAN APRILIO	L	89
22	LIVIA NATASYA	P	79
24	MOCHAMMAD ANGGA KURNIAWAN	L	72
25	MUCHAMMAD MUZAKI AL FAJAR	L	73
26	MUHAMAD RAIHAN DZAKKI FADH	L	79
27	MUHAMMAD ELWIS PANDU ADIPP	L	85

28	MUHAMMAD HUDZAIFA	L	72
29	MUHAMMAD ZULFIKAR AKBAR	L	79
30	MUTIARA	P	89
31	RAZKA FIRDAUSI TASTAFTIYAN	P	84
32	SAIFUL ARIFIN NUR FADHIL	L	77
33	SILVIANDRA RAHMAWATI	P	89
34	UMI ZUBAIDAH	P	84
35	YUVI ALIFIA PUTRI CAHYANI	P	80

DATA PESERTA DIDIK SESUDAH *DEEP LEARNING* TIPE JIGSAW

KELAS: VII-I

No	Nama	L/P	Nilai
1	AHMAD ERIK PURNOMO	L	85
2	ALDEN FAEYZADIWANGKARA	L	85
3	AMELIA VELIN SYANA PUTRI	P	90
4	ARISDA FITO PRATAMA	L	95
5	AZZITA BARRAH	P	95
6	CINDY NUR DAWIA PRATIWI	P	85
7	DARRA LIYANA SAHIRA	P	85
8	DAVINA PUTRI MAHARANI	P	90
9	DEVANO ILHAM RAMADHANI	L	75
10	DEWANTARA HARJUNA ASKA	L	80
11	EDGAR PAMBUDI HAKIM	L	90
12	ENDAH DWI RAHAYU	P	95
13	ENDYRA INTAN NAURA MELATI	P	75
14	ESSANUR HAFIZZAH	P	95
15	EVELYN JACINDA IGNASIA	P	95
16	HAFIZ HABIBI AR RASYID	L	90
17	HAIDAR ALI HIDAYATULLAH	L	85
18	HIJRATUS MIKROT KHASANAH	P	95
19	INARA ASYFA AZALIA PUTRI	P	85
20	JESSICA ARVELLA STEAVANY	P	90
21	KASIH NUR AZIZAH	P	80
22	KENZO ZAIDAN APRILIO	L	90

22	LIVIA NATASYA	P	80
24	MOCHAMMAD ANGGA KURNIAWAN	L	95
25	MUCHAMMAD MUZAKI AL FAJAR	L	80
26	MUHAMAD RAIHAN DZAKKI FADH	L	90
27	MUHAMMAD ELWIS PANDU ADIPP	L	70
28	MUHAMMAD HUDZAIFA	L	95
29	MUHAMMAD ZULFIKAR AKBAR	L	80
30	MUTIARA	P	90
31	RAZKA FIRDAUSI TASTAFTIYAN	P	95
32	SAIFUL ARIFIN NUR FADHIL	L	90
33	SILVIANDRA RAHMAWATI	P	85
34	UMI ZUBAIDAH	P	80
35	YUVI ALIFIA PUTRI CAHYANI	P	85

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BLITAR
Jl. Dr. Sukosewu Kec. Gandusari Blitar Telp. 085385220004
E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :16/Mts.13.31.04/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M SAMSUL ARIFIN, S.Pd.I., M.Pd
NIP : 198312112005 01 1001
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk.I (III/d)
Jabatan : Kepala MTsN 4 Blitar

Menerangkan bahwa :

Nama : SARAH MAULANI FAUZIYAH
NIM : 220101110184
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Tanggal Penelitian : 23 Januari 2026 s.d 30 Januari 2026

Keterangan : Bahwa telah melaksanakan penelitian di MTsN 4 Blitar dengan tema "MODEL PEMBELAJARAN DEEP LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL PELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AHKLAK KELAS VII DI MTsN 4 BLITAR

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 30 Januari 2026
Kepala



M. Samsul Arifin

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 9 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 58, Telepon 0341/513134, Fax. 0341/ 572511
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110184
Nama : SARAH MAULANA FAUZYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Model Pembelajaran Deep Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Ahkwal Kelas VII DI MTsN 4 Blitar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 Januari 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Melakukan bimbingan dan review setelah selesai, meminta saran kepada dosen untuk melanjutkan penelitian yang akan dilakukan di sekolah, dan meminta cara agar penelitian menjadi relevan dengan teori	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
2	05 Agustus 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan awal melakukan usulan judul dengan dosen pembimbing dan pengkoreksian pada bab 1, pengkoreksian pada bab 1 dan menambahkan penelitian terdahulu dan menambah referensi yang relevan dengan peneliti	Genap 2025/2026	Sudah Dikerjakan
3	15 Oktober 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	menanyakan ke dosen terkait penelitian kualitatif apakah penelitian mengenai penerapan model pembelajaran deep learning tipe jigsaw harus dilakukan terlebih dahulu atau tidak perlu, dosen memberikan jawaban tidak perlu boleh dilakukan saat melakukan peneliti sudah pernah menerapkan jigsaw karena deep learning merupakan kelanjutan pembelajaran pada tahun 2025	Genap 2025/2026	Sudah Dikerjakan
4	03 November 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	bimbingan dilakukan di kampus 2 dan pengecekan terkait bab 1-3 yang telah direvisi, dosen memberikan saran agar tidak mengutip yang bukan dari bukunya langsung dan menambahkan terkait analisis dan keabsahan data	Genap 2025/2026	Sudah Dikerjakan
5	04 Februari 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	melanjutkan bimbingan setelah melakukan penelitian di sekolah dan dosen memberikan saran agar melakukan penelitian yang lebih mendalam serta wawancara dengan peserta didik dan guru yang lebih mendalam lagi agar penelitian menjadi baik	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
6	04 Maret 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Melakukan bimbingan di kampus 2, untuk menanyakan ketepatan dalam penulisan skripsi, pembimbing memeriksa tata tulis, daftar pustaka, lampiran dan konsistensi format penulisan skripsi	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
7	14 April 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	penelitian terdahulu diambil dari jurnal terbaru dan memiliki keterkaitan dengan model pembelajaran deep learning dan jigsaw, dosen memberikan saran agar mengutip dengan jurnal dan buku	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
8	22 April 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Dosen pembimbing memberikan saran agar menambahkan inputan hasil wawancara yang sudah dilakukan untuk dimasukkan ke dalam tabel lampiran agar lebih valid dengan penelitian yang telah dilakukan	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
9	28 April 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Dosen memberikan saran pada bab 5 agar tidak memasukkan hasil wawancara lagi tetapi langsung pakai teori atau temuan yang sudah ditemukan	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
10	05 Mei 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Dosen memberi pada bab 4 agar menambahkan lagi hasil wawancaranya dan mengungkapkan hasil wawancara nya yang lebih mendalam dan lebih terjabarkan agar lebih mudah untuk dipahami	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
11	07 Mei 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	pada kali ini dosen memberikan ttd untuk kelanjutan pengajuan proposal, dan adanya revisi terkait arti diubah menjadi 1 spasi	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
12	12 Mei 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	dosen memberikan saran untuk mengutip pada daftar pustaka yang belum diutip sesuai dengan ketentuan pada buku pedoman, dan mengubah daftar pustaka untuk dirata kanan dan kiri	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
13	18 Mei 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Melanjutkan bimbingan setelah melakukan review yang mana di daftar pustaka kurang rapih, dan ada revisi sedikit pada bab 3 yang di triangulasi lebih dijabarkan lagi menambahkan triangulasi apa dan dijelaskan	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan

14	18 Mei 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Melakukan bimbingan ke kampus 2 untuk kelanjutan pada bab 6 sampai akhir dan dosen memberikan saran agar bab 4 ditambahkan rangkuman hasil penelitian dan menambahkan teorinya	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
15	19 Mei 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Dosen memberikan saran untuk melanjutkan pada bab 5 hanya menceritakan teorinya saja yang bagian wawancara dihapus karena tidak diperlukan lagi pada bab 5, di bab 4 sudah dijabarkan	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan
16	20 Mei 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Dosen pembimbing memberikan arahan terkait penulisan yang telah dilakukan, dan peneliti meminta untuk penastajuan untuk melanjutkan pada pendataan skripsi yang telah dilakukan	Genap 2026/2027	Sudah Dikerjakan

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang
Dosen Pembimbing 1
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kajur / Kaprosdi

Lampiran 10 Modul Ajar

MODUL AJAR AKIDAH AKHIRAN

INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	Shah Maftah Fauziah
Institusi	MTsN 4 Bina
Tahun Penyusunan	2020
Jenjang Sekolah	MTsN
Materi	Akhirat Akhiran
Fase/Kelas	IX/ VII
Alokasi Waktu	3x45 Menit
Kompetensi Awal	Penyusun didik mengaitkan konsep akhirat Akhira Huma dan iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan.
Profil Pelajar Pancasila	- Beriman, berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia - Berkeadilan sosial - Berkeadilan sosial
Sarana dan prasarana	Papan tulis, spidol, LKS, Mind Map
Target Peserta	Kelas VII-1
Model Pembelajaran	Deep Learning

1. Peserta didik menyimpulkan materi ke akhirat yang lain

2. Peserta didik menyimpulkan materi akhirat dari guru

➔ **Penutup**

1. Peserta didik melakukan refleksi tentang dirinya terkait materi pertemuan ini.
2. Guru menyimpulkan materi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
3. Guru menyimpulkan pembelajaran dengan membaca hasil-hasil pertemuan.
4. Guru menyimpulkan pembelajaran dengan nilai.

E. Asesmen/ Penilaian

1. **Penilaian sikap**
Penilaian ini bertujuan untuk menilai sikap yang dimiliki siswa terkait materi. Guru menggunakan lembar observasi sikap yang telah disediakan. Sikap yang dinilai adalah sikap yang baik, jujur, dan bertanggung jawab.
2. **Penilaian pengetahuan**
 - a. **Penilaian sikap**
Penyusun didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar dan jujur.
 - b. **Penilaian Pengetahuan**
Penyusun didik diberikan lembar kerja (LK) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi.
 - c. **Penilaian Keterampilan**
Menggunakan lembar penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik dan proses diskusi yang dilakukan secara berkelompok.

F. Penutup dan Refleksi

➔ **Penutup**
Penyusun didik yang baik belajar telah mencapai target dapat membaca materi selanjutnya.

➔ **Refleksi**

G. Refleksi Peserta Didik

NO.	Pertanyaan
1.	Apakah materi yang disampaikan materi akhirat Akhira Huma?
2.	Apakah materi yang disampaikan materi akhirat Akhira Huma?
3.	Apakah materi yang disampaikan materi akhirat Akhira Huma?
4.	Apakah materi yang disampaikan materi akhirat Akhira Huma?

H. Refleksi Guru

NO.	Pertanyaan
1.	Apakah materi yang disampaikan materi akhirat Akhira Huma?
2.	Apakah materi yang disampaikan materi akhirat Akhira Huma?
3.	Apakah materi yang disampaikan materi akhirat Akhira Huma?
4.	Apakah materi yang disampaikan materi akhirat Akhira Huma?
5.	Apakah materi yang disampaikan materi akhirat Akhira Huma?

I. Kesimpulan

- 1. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 2. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 3. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 4. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 5. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

A. Capaian Pembelajaran

Penyusun didik mampu memahami konsep akhirat Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengaitkan konsep akhirat Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan.
2. Peserta didik memahami materi akhirat Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan.

C. Pemahaman Bermakna

Penyusun didik memahami materi akhirat Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan.

- 1. Peserta didik memahami materi akhirat Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan.

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan Guru menggunakan video klip tentang akhirat Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan.
2. Guru membuka pembelajaran dengan membaca hasil-hasil pertemuan.
3. Guru memberikan salam kepada peserta didik.
4. Guru menggunakan materi yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.
5. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok.
6. Kegiatan Inti Deep Learning Tipe Jigsaw
 - a. Peserta didik diberikan lembar kerja (LK) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi.
 - b. Peserta didik diberikan lembar kerja (LK) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi.
 - c. Peserta didik melakukan refleksi tentang dirinya terkait materi pertemuan ini.
 - d. Peserta didik menyimpulkan materi akhirat Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan.
 - e. Peserta didik menyimpulkan materi akhirat Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan.

Penyusun didik yang baik belajar telah mencapai target dapat membaca materi selanjutnya.

- 1. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 2. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 3. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 4. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 5. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

J. Refleksi Peserta Didik

Penyusun didik yang baik belajar telah mencapai target dapat membaca materi selanjutnya.

Melalui, 8 Januari 2020

Guru Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan.

(Materi Akhirat Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan)

NIM. 12012010000

(Materi Akhirat Akhira Huma, iman-aman dan amal baik serta keagamaan dalam kehidupan)

NIM. 12012010000

Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Sarah Maulani Fauziyah
NIM	: 220101110184
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Model Pembelajaran Deep Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 20 Mei 2026 d.n. Bekan Ketua  Wahyuningdah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 12 CURRICULUM VITAE



1. Nama : Sarah Maulani Fauziyah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 Juni 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Urutan Kelahiran : Anak Ketiga dari Tiga Bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat Tinggal : Kec. Candi Kab. Sidoarjo
7. Asal Sekolah : SMA Persatuan
8. No. Hp (Wa) : 085746457982
9. Email : sarahmaulani933@gmail.com
10. Akun Ig/Twitter : sarahmaulanizi
11. Riwayat Pendidikan :
 1. TK Darul Ulum
 2. MINU Durungbedug
 3. MTs Durungbedug
 4. SMA Persatuan